

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL BUMI TEUKU UMAR DI SD NEGERI
GUNONGTAROK ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DARMAYANTI

NIM. 180209079

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL BUMI TEUKU UMAR DI SD NEGERI
GUNONG TAROK ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

DARMAYANTI

NIM. 180209079

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Tasnim Idris, M.Ag
NIP. 195912181991032002


Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
NIP. 198203042005012004

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN
LOKAL BUMI TEUKU UMAR DI SD NEGERI
GUNONGTAROK ACEH BARAT**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

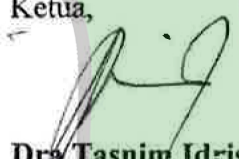
Pada Hari/Tanggal:

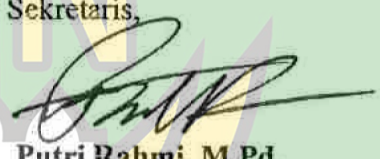
Rabu, 27 Juli 2022
27 Dzulhijjah 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,


Dra Tasnim Idris, M. Ag.
NIP. 195912181991032002


Putri Rahmi, M.Pd.
NIDN. 2006039002

Penguji I,

Penguji II,


Misbahul Jannah, M. Pd. Ph.D.
NIP. 198203042005012004


Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd.
NIP. 198811172015032008



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh


Dr. Mustaq Hazali, S.H., M.Ag.
NIP. 1963091989031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
DARUSSALAM – BANDA ACEH
Telp: (0651) 7551423, Faks: 7553020

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darmayanti
NIM : 180209079
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebut sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 27 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Darmayanti
NIM.180209079

ABSTRAK

Nama : Darmayanti
NIM : 180209079
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal
Bumi Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok
Aceh Barat
Tanggal Sidang : 27 Juli 2022
Tebal Skripsi : 76 Halaman
Pembimbing I : Dra Tasnim Idris, M.Ag
Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D
Kata Kunci : Pengembangan, Bahan Ajar, Kearifan Lokal Bumi
Teuku Umar

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, diperoleh informasi bahwa sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya buku tema dan tidak mengaitkan materi dengan keunikan yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik yang berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian adalah untuk (1) Mendesain bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat tema 8 subtema 2 pembelajaran 1. dan (2) Menilai kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat tema 8 subtema 2 pembelajaran 1. Metode penelitian ini *Reseach and Development* (R&D) dengan model 4D yang terdiri 4 tahap yaitu: *difine* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Subjek penelitian 3 ahli media, 3 ahli materi dan 3 ahli bahasa. Instrumen penelitian menggunakan lembar validasi. Teknik analisis menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar diperoleh 88.42% dari ahli media, ahli materi 81.6%, dan ahli bahasa 79.72%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar layak digunakan untuk peserta didik di SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan judul: “***Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat***” dengan baik. Sholawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta Keluarga dan Para Sahabatnya sekalian, karena beliaulah penulis dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan dan arahan, motivasi serta saran, doa dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan sebesar-besarnya terima kasih dan penghargaan tertinggi kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor UIN Ar-raniry Banda Aceh.
2. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Mulia, S.Ag., M.Ed, Selaku Sekretaris serta

seluruh dosen dan staf Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Ibu Dra Tasnim Idris, M.Ag sebagai pembimbing I dan Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D sebagai pembimbing II dan selaku Pensehat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan serta memberikan saran dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah SD Negeri Gunong Tarok, Bapak Iskandaria, S.Pd dan seluruh dewan guru yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di SDN Gunong Tarok.
6. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd, Bapak Drs.Ridwan M. Daud, M.Ed, dan Bapak Mulia, S.Ag., M.Ag, sebagai validator ahli media yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
7. Bapak Edi Saputra, S.Pd, Ibu Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd, Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd sebagai validator ahli materi yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
8. Ibu Yuslidar, S.Pd, Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd, Ibu Dr. Khadijah, M.Pd, sebagai validator ahli Bahasa yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis.
9. Teristimewa kepada kedua Orang tua tercinta Ayahanda M. Daud, dan Ibunda Mariana Abang saya Aris Munandar beserta istri Erna Wati adik saya Wulan Ramadhana, Ade Nasrullah dan Adiba Khanza Ufaira yang telah memberikan kasih sayang, mendididik penulis, memberikan

dukungan, motivasi dan doa-doa yang tidak pernah henti-hentinya dilayangkan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan serta seluruh teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan bantuan, motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Mohd. Nazarrudin, Rima Nopita, Riska dan Emi Mulyani.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Penulis mohon maaf sebesar-besarnya apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesilapan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya kepada pembaca agar pengembangan pendidikan kearah yang lebih baik.

Banda Aceh, 05 Januari 2022

Penulis,

A R - R A N I R Y

Darmayanti

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR DIAGRAM	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan Bahan Ajar.....	10
1. Pengertian Bahan Ajar	10
2. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar	11
3. Karakteristik Bahan Ajar	14
4. Jenis-jenis Bahan Ajar	16
5. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar	20
6. Komponen-komponen Bahan Ajar	21
B. Kearifan Lokal	23
1. Pengertian Kearifan Lokal	23
2. Kearifan Lokal Dalam Pendidikan.....	27
C. Materi Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1	29
1. Keunikan Daerah Tempat Tinggal.....	30
2. Pengertian Cerita Fiksi.....	31
3. Ciri-ciri Teks Fiksi	31
4. Contoh teks fiksi	32
5. Pengertian Gaya dan Gerak	33
D. Contoh Kearifan Lokal Cerita Fiksi Dan Konsep Gaya Di Bumi Teuku Umar	35
1. Sidalupa Cerita Rakyat Aceh Barat	35
2. Legenda Krueng Tujoh Di Aceh Barat	37
3. Konsep Gaya Membajak Sawah Menggunakan Kerbau	40
4. Konsep Gaya Tarek Pukat	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	43
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	46
C. Subjek Penelitian	46
D. Instrumen Penilaian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	52
B. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	77
----------------------	-----------

DOKUMENTASI.....	117
-------------------------	------------

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	121
--	------------



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia	29
Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam	29
Tabel 3.1 Persentase Nilai Kelayakan Bahan Ajar	51
Tabel 4.1 Tahap Dalam Mendesain Gambar Melalui Aplikasi <i>Canva</i>	54
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Medi	58
Tabel 4.5 Hasil Validasi Ahli Materi	61
Tabel 4.8 Hasil Validasi Ahli Bahasa	63



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta	30
Gambar 2.2 Materi Cerita Fiksi Sidalupa Cerita Rakyat Aceh Barat	35
Gambar 2.3 Materi Cerita Fiksi Legenda Krueng Tujoh Di Aceh Barat	37
Gambar 2.4 Materi Konsep Gaya Membajak Sawah Menggunakan Kerbau	40
Gambar 2.5 Materi Konsep Gaya Taerek Pukat	41
Gambar 3.1 Skema Model 4 D.....	44
Gambar 4.1 Sampul Sebelum Revisi	66
Gambar 4.2 Sampul Sesudah Revisi	66



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4. 1 Data Persentase Validator Ahli Media	68
Diagram 4. 2 Data Persentase Validator Ahli Materi	69
Diagram 4. 3 Data Persentase Validator Ahli Bahasa.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	77
Lampiran 2: Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK	78
Lampiran 3: Surat Keterangan selesai Penelitian.....	79
Lampiran 4: Instrumen Penelitian.....	80
Lampiran 5: Dokumentasi Kegiatan	117
Lampiran 6: Daftar Riwayat Hidup.....	121



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi manusia dalam menjalankan kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan dapat menjamin terbukanya jalan bagi setiap individu manusia untuk mencapai apa yang menjadi tujuan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Menurut Chairul Anwar pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia karena sekaligus membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Jadi, pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengingatkan ilmu pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan kualitas yang diinginkan.² Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang dalam upaya pengajaran, pelatihan dan pendidikan yang diberlakukan pada kurikulum k13.

Pembelajaran Kurikulum K13 ini guru diharuskan mengajar dengan

¹ Fuad Ihsan , *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.2.

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, (Yogyakarta: Suka-press, 2014), h. 73.

menggunakan RPP Tematik, yang tujuannya agar lebih mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama agar memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan lebih berkesan. Dalam hal ini untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam lingkup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang menjadi pembahasan dalam kurikulum 2013. Guru harus menggunakan bahan ajar untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, dan membangkitkan daya pikir anak.

Bahan ajar merupakan sebuah aspek yang sangat penting dalam menjalankan proses pembelajaran di sekolah. Bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bentuknya bisa berupa buku bacaan, buku kerja (LKPD), maupun berupa tayangan. Dengan demikian, bahan ajar dapat berupa banyak hal yang dipandang dapat untuk meningkatkan pengetahuan atau pengalaman peserta didik.³ Dapat diketahui bahwa bahan ajar merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, pembelajaran pun menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal bumi Teuku Umar.

Kearifan lokal adalah segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun

³ E.Kosasih, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2020), h.1.

sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa cinta kearifan lokal dilingkungkannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengan derasnya arus globalisasi.⁴ Jadi dapat dipahami bahwa bahan ajar yang akan di buat oleh peneliti adalah bahan yang difokuskan pada kearifan lokal Bumi Teuku Umar.

Berdasarkan hasil observasi awal dan analisis kebutuhan awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, diperoleh informasi bahwa saat proses pembelajaran sumber belajar yang digunakan oleh guru hanya buku tema, sumber belajar yang digunakan guru tidak mengaitkan materi dengan keunikan yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik yang berbasis kearifan lokal tempat tinggal peserta didik.

Penelitian ini memberikan solusi agar pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan berbasis kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang menarik, guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengembangkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal dengan keunikan daerah tempat tinggal peserta didik. Maka peneliti memberikan solusi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berbasis kearifan lokal dengan menggunakan bahan ajar yang menarik, sejalan dengan materi yang ada dan sesuai dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan daerah tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian tujuan yang diharapkan pada saat proses pembelajaran dapat terealisasi dengan baik.

⁴ Naela Khususna Faela Shufa, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptua*, Jurnal Ilmiah Kependidika , Vol 1 No.1, Februari 2018, h.50.

Bahan ajar yang dirancang oleh peneliti yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang merupakan seperangkat materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar yang mengintegrasikan keunikan-keunikan yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik yang terdapat di dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal yang berkaitan dengan materi.

Pada anak usia sekolah dasar proses pembelajarannya masih bergantung kepada objek kongkret dan kontekstual. Untuk itu bahan ajar yang digunakan semestinya mengadopsi pembelajaran kontekstual pembelajaran kontekstual dapat membantu siswa mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka.⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal, antara lain berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulun Inggar Nugraheni Pengembangan bahan ajar disusun sesuai standar kelengkapan dan dirancang dengan buku sumber yang relevan. Tingkat kelayakan dari ahli media memperoleh rata-rata 98%. Berdasarkan kriteria penilaian ini baik sekali dijadikan bahan ajar. Selain itu, didukung pula dengan hasil respon Guru menunjukkan 89% sangat setuju menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran. Dengan demikian, bahan ajar ini layak digunakan dalam pembelajaran.⁶ Sementara itu menurut Alfieri dengan menggunakan bahan ajar yang tersedia peserta didik dapat berinteraksi dengan cara yang bermakna untuk mencapai

⁵ Candra Sihotang dan Abdul Muin Sibuea, Desember 2015, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual dengan tema "Sehat itu Penting". *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol 2 No. 2, h. 170.

⁶ Ulun Inggar Nugraheni, 2013, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP Negeri 1 Ngawen Blora*, *Jurnal Paramita*, Vol 2, h. 1.

tujuan pembelajaran. tujuannya adalah agar bahan ajar dapat dikembangkan sebagai sarana membaca peserta didik untuk berinteraksi dengan guru dan peserta didik dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran.⁷ Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada mata pelajaran. Kemudian perbedaannya juga terletak pada jenjang pendidikannya, penulis menggunakan jenjang pendidikan tingkat SD/MI Sedangkan penelitian Ulun Inggar Nugraheni dilakukan pada jenjang SMP.

Perbedaan bahan ajar yang akan dirancang oleh peneliti ialah mengembangkan bahan ajar yang sudah ada dengan berbasis kearifan lokal yang akan diberikan kepada peserta didik. Bahan ajar ini berbeda dengan bahan ajar yang sudah ada karena didalam nya terdapat proses pengamatan secara langsung bukan hanya teori saja serta mengingatkan kembali kepada peserta didik tentang kearifan lokal yang ada di daerah tempat tinggalnya.

Berdasarkan penelitian di atas belum ditemukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal di daerah tempat tinggal peneliti, sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini, di antara lain sebagai berikut:

⁷ Alfieri, April 2017, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab*, Jurnal Pendidikan Karakter, p-ISSN:2089-5003 e-ISSN:2527-7014, Vol 8 No.1, h. 1.

1. Bagaimana desain bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar tema 8 subtema 2 pembelajaran 1 di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat?
2. Bagaimana kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1 menurut validator ahli?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendesain bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat tema 8 subtema 2 pembelajaran 1
2. Menilai kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat tema 8 subtema 2 pembelajaran 1.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk mengembangkan lagi bahan ajar.

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis yaitu:

- a. Bagi peneliti, yaitu mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal yang nantinya bahan ajar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peserta didik, yaitu menambah motivasi dan minat belajar karena bahan ajar didesain agar menarik dan membuat peserta didik aktif juga mandiri.
- c. Bagi pendidik, yaitu membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat menambah wawasan.
- d. Bagi pembaca, yaitu dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya.

E. Definisi Operasional

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar, dengan kata lain mengembangkan bahan ajar dari bahan ajar (buku) yang digunakan pada sekolah tersebut dengan berdasarkan pengembangan teori yang ada. Teori pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini teori pengembangan model 4D dengan tahapan pendefenisian (*define*), tahap peancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap uji coba (*dessiminate*).⁸ Bahan ajar adalah informasi, alat dan teks yang diperlukan guru

⁸ Tatik Sutarti dan Edi Irawan, *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, (Yogyakarta:Deepublish,2017), h. 13.

atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.⁹ Bahan ajar berbasis kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang meliputi unsur-unsur budaya dan keunikan dari lingkungan tempat tinggal peserta didik, sesuai dengan materi pada RPP dan silabus. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahan cetak yang berupa buku berbasis kearifan lokal pada tema daerah tempat tinggal yang berisikan materi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan soal evaluasi.

2. Kearifan Lokal

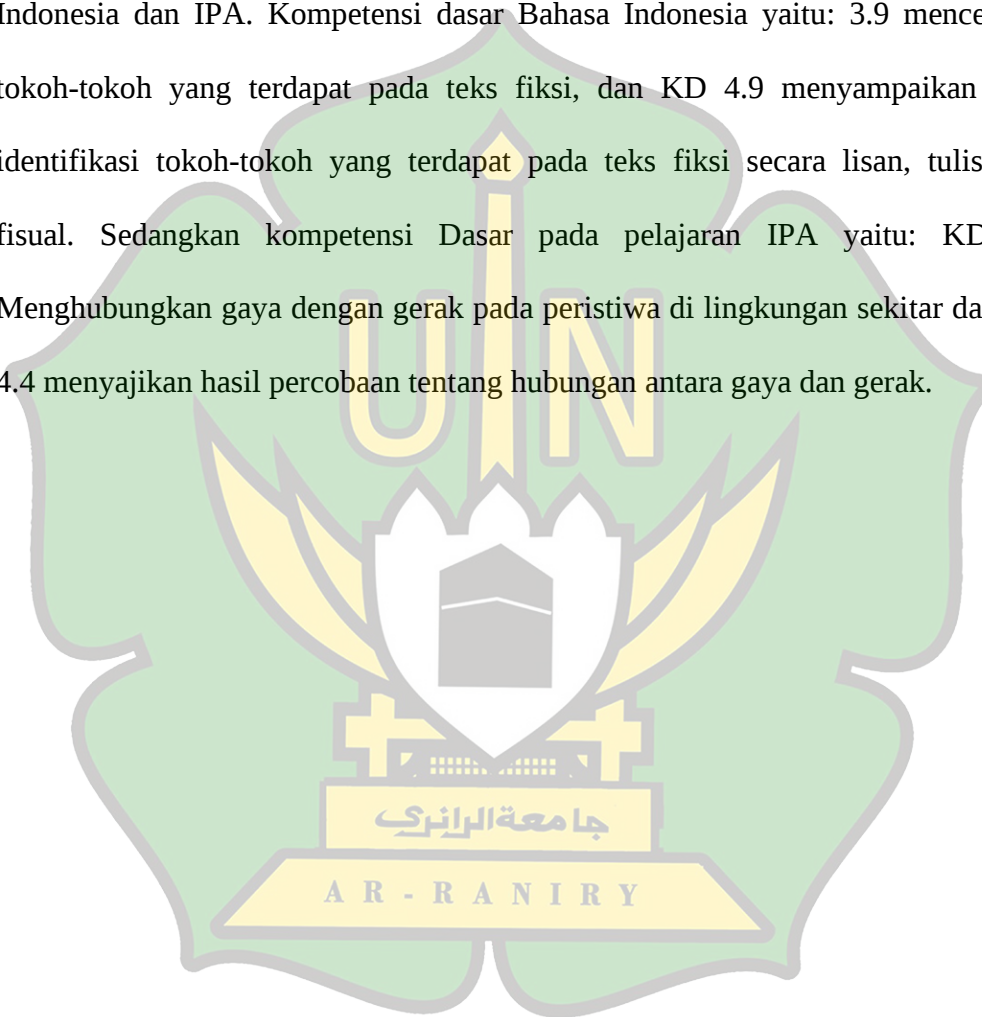
Kearifan lokal merupakan suatu tradisi atau bentuk warisan budaya Indonesia yang berkembang sejak lama. Kearifan lokal segala sesuatu yang merupakan potensi dari suatu daerah serta hasil pemikiran manusia maupun hasil karya manusia yang mengandung nilai yang arif dan bijaksana serta diwariskan secara turun temurun sehingga menjadi ciri khas daerah tersebut. Pengintegrasian kearifan lokal dalam pembelajaran sebagai untuk meningkatkan rasa cinta kearifan lokal dilingkungannya serta sebagai upaya menjaga eksistensi kearifan lokal ditengah derasnya arus globalisasi.¹⁰ Dapat di jelaskan bahwa kearifan lokal yang digunakan dalam penelitian ini adalah kearifan lokal Bumi Teuku Umar.

⁹ Prastowo Andi, *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta:Divz Press,2011), h. 16-17.

¹⁰ Naela Khususna Faela Shufa, Februari 2018, "Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual", Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol.1 No.1, h. 50.

3. Materi Kelas IV Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1

Berdasarkan silabus yang dikeluarkan bahwa materi yang terdapat pada materi kelas IV tema 8 daerah tempat tinggalku subtema 2 keunikan daerah tempat tinggalku pembelajaran 1 pada semester Ganjil pada muatan Bahasa Indonesia dan IPA. Kompetensi dasar Bahasa Indonesia yaitu: 3.9 mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi, dan KD 4.9 menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual. Sedangkan kompetensi Dasar pada pelajaran IPA yaitu: KD 3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dan KD 4.4 menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Menurut Ibrahim bahan ajar adalah segala sesuatu yang hendak dipelajari dan dikuasai siswa, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap melalui kegiatan pembelajaran. Materi pembelajaran merupakan sesuatu yang disajikan guru untuk diolah dan dipahami oleh siswa dalam rangka menguasai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya.¹¹ Adapun menurut Sudrajat bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Selain itu, bahan ajar juga merupakan seperangkat materi pembelajaran (*teaching-material*) yang disusun secara sistematis menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.¹² Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat sarana dan alat pembelajaran yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran.

¹¹ Prastowo Andi, *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar Teori dan Aplikasinya disekolah/madrasah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 81.

¹² Kasina Ahmad, Oktober, 2010 , “*Pengembangan Bahan Ajar Prerkembangan Anak Usia Dini Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa*” *Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol.22, h. 185.

Sumber belajar merupakan sumber dari bahan-bahan untuk pembuatan bahan ajar dan Sumber belajar memiliki tujuan yaitu untuk memperkaya informasi yang diperlukan dalam menyusun bahan ajar dan dapat digunakan oleh penyusun bahan ajar serta memudahkan peserta didik. Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang mengandung informasi yang dapat memfasilitasi pembelajaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam proses belajar mengajar. Sumber belajar dapat dikategorikan kedalam pesan, orang, bahan, alat, tehnik dan lingkungan. Contoh sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran di sekolah adalah buku paket, modul, LKPD, *handout*, dan sebagainya. Sumber-sumber belajar tersebut akan berguna dan dimanfaatkan jika mampu diolah secara menarik dan inovatif maka akan memberikan manfaat yang lebih besar.¹³ Dengan demikian sumber belajar merupakan semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi pelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas agar lebih terstruktur, menghemat waktu dan tenaga.

2. Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar memiliki beberapa fungsi diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. Fungsi bahan ajar menurut pihak yang memanfaatkan bahan ajar

¹³Widodo, Chomsi dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2013), h. 40.

- 1) Fungsi bahan ajar bagi guru antara lain menghemat waktu guru dalam mengajar, mengubah peran pendidik dari seorang pengajar menjadi seorang fasilitator, meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sebagai pedoman bagi pendidik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang semestinya diajarkan pada peserta didik.
 - 2) Fungsi bahan ajar bagi siswa antara lain siswa dapat belajar tanpa harus adanya guru atau teman siswa yang lain, siswa dapat belajar kapan saja dan dimana saja ia kehendaki, siswa dapat belajar menurut urutan yang dipilihnya sendiri, membantu potensi siswa untuk menjadi pelajar/mahasiswa yang mandiri, sebagai pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari atau dikuasai.
- b. Fungsi bahan ajar menurut strategi pembelajaran yang digunakan
- 1) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran klasikal antara lain sebagai satu-satunya sumber informasi serta pengawas dan pengendali proses pembelajaran dan sebagai bahan pendukung proses pembelajaran yang diselenggarakan.
 - 2) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran individual antara lain sebagai media utama dalam proses pembelajaran, sebagai alat yang digunakan untuk menyusun dan mengawasi proses peserta didik

dalam memperoleh informasi, serta sebagai penunjang media pembelajaran individual lainnya.

- 3) Fungsi bahan ajar dalam pembelajaran kelompok antara lain sebagai bahan yang terintegrasi dengan proses belajar kelompok dan sebagai bahan pendukung bahan belajar utama.¹⁴

Menurut Sudjana dan Riva'I bahan ajar mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada peserta didiknya.
- b. Pedoman bagi peserta didik yang dapat mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/ dikuasai oleh peserta didiknya.
- c. Sebagai alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran.¹⁵

Adapun manfaat dari bahan ajar adalah dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi pendidik

Kegunaan bahan ajar bagi pendidik adalah untuk dapat membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran, bahan ajar dapat diajukan sebagai karya yang dinilai untuk menambah angka kredit pendidik guna keperluan kenaikan

¹⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 24-26

¹⁵ Sudjana, dkk, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2003), h. 56.

pangkat, dapat menambahkan penghasilan bagi pendidik jika hasil karyanya diterbitkan.

b. Manfaat bagi Peserta Didik

Bahan ajar guna untuk peserta didik adalah sebagai kegiatan pembelajaran yang menjadi lebih menarik, peserta didik lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan pendidik, dan peserta didik mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasainya.

Berdasarkan fungsi dan manfaat bahan ajar yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa bahan ajar memegang peran penting dalam proses pembelajaran baik untuk guru maupun peserta didik dengan terciptanya pembelajaran efektif dan efisien.

3. Karakteristik Bahan Ajar

Bahan ajar tentunya pasti memiliki karakteristik tersendiri. Sebagaimana menurut Widodo dan Jasmadi yang dikutip oleh Mujiono menyebutkan ada beberapa karakteristik dari bahan ajar yaitu sebagai berikut:

- a. *Self Intructional*, dengan melalui bahan ajar peserta didik dapat membelajarkan dirinya sendiri. Di dalam bahan ajar harus memuat mengenai tujuan pembelajaran yang jelas agar siswa dapat mengukur sendiri pencapaian hasil belajarnya.
- b. *Self contained*, di dalam bahan harus berisi satu kesatuan materi yang utuh.
- c. *Stand Alone*, bahan ajar yang dikembangkan biasa digunakan sendiri tanpa harus melibatkan bahan ajar yang lain.

- d. *Adoptive*, bahan ajar hendaknya menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang ada serta sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- e. *User Friendly*, bahan ajar haruslah sesuai dengan perkembangan penggunaannya sehingga siswa dapat mudah memahami isi bahan ajar tersebut.¹⁶

Bahan ajar harus berisi materi-materi yang sekiranya dapat menambah pengetahuan pembaca terkait perkembangan zaman atau lebih khususnya perkembangan ilmu dan teknologi, *user* yaitu setiap instruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan. Jadi bahan ajar selayaknya hadir untuk memudahkan pembaca untuk memperoleh informasi dengan sejelas-jelasnya.

Sebuah bahan ajar tentunya harus memenuhi standar kelayakan. Sebuah bahan ajar yang dikatakan layak apabila memenuhi kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Dengan bahan ajar memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Sebuah bahan ajar yang baik harus mencakup petunjuk belajar (petunjuk guru dan peserta didik), kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja dapat berupa lembar kerja (LK), dan evaluasi.

Karakteristik bahan ajar yang dikembangkan harus berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar. Karakteristik awalnya berasal dari kata karakter yang berarti

¹⁶ Mujiono Sang Putra, "Pengembangan Bahan Ajar Pokok Permasalahan Sosial Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 28 Dompur", *Primary Education Journal (PEJ)*, Vol. 1, No.3, 2019. h. 5.

watak, sifat, tabi'at.¹⁷ Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti dapat digunakan peserta didik belajar mandiri karena sudah dilengkapi pedoman untuk memudahkan peserta didik. Bahan ajar juga telah memuat materi ajar, soal evaluasi dan lembar kerja peserta didik (LKPD). Bahan ajar juga dapat digunakan tanpa tergantung dengan bahan ajar lain, serta dilengkapi dengan paparan informasi untuk membantu pemakainya dan dapat menambah pengetahuan pembaca.

4. Jenis-jenis Bahan Ajar

Dalam dunia pendidikan bahan ajar sudah sangat banyak bermacam jenis yang telah dikutip oleh pakar pendidikan. Menurut bentuknya bahan ajar dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu: Bahan ajar cetak (*printed*), Bahan ajar dengan audio atau program audio, Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), Bahan ajar interaktif.¹⁸ Dari beberapa jenis bahan ajar tersebut dapat dijelaskan bahwa bahan ajar cetak (*printed*) adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi. Contohnya: *Handout*, buku, model, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, model atau maket. Bahan ajar dengan *audio* atau program *audio* adalah semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang. Contohnya: Kaset, radio piringan hitam dan *compact disk audio*. Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*) adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal

¹⁷ Samsul Rizal, *Karakteristik Kata Al-Haqq Dalam Al-Qur'an*, (Jawa Barat : Penerbit Adab, 2021), h. 86.

¹⁸ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2019), h. 1-2.

audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara *sequential*/ (bersamaan). Contohnya: *compact diskinteraktif*. Bahan ajar interaktif yaitu bahan ajar yang dikombinasikan dari dua atau lebih media (*audio*, teks, gambar, animasi dan video) contohnya CD interaktif. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahan ajar terdiri dari beberapa jenis yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar/*audio*, bahan ajar pandang dengar dan bahan ajar interaktif. Bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti adalah bahan ajar cetak/*printer* yang berbentuk buku yang berisikan materi, lembar kerja peserta didik (LKPD), rangkuman dan soal evaluasi.

Menurut Andi Prastowo jenis bahan ajar dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut:

a. Bahan Ajar Menurut Bentuknya

- 1) Bahan cetak (*printed*), yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.
- 2) Bahan ajar dengar atau program audio yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang.
- 3) Bahan ajar pa-ndang dengar (*audiovisual*), yaitu segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.
- 4) Bahan ajar interaktif, yaitu kombinasi dari dua atau lebih media (*audio*, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh

penggunaannya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan/atau perilaku alami dari suatu presentasi.

a. Bahan Ajar Menurut Cara Kerjanya

- 1) Bahan ajar yang tidak diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang tidak memerlukan perangkat proyektor untuk memproyeksikan isi di dalamnya, sehingga peserta didik bisa langsung mempergunakan (membaca, melihat, dan mengamati) bahan ajar tersebut. Contohnya, foto, diagram, *display*, model, dan lain sebagainya.
- 2) Bahan ajar yang diproyeksikan, yaitu bahan ajar yang memerlukan proyektor agar bisa dimanfaatkan dan/atau dipelajari peserta didik. Contohnya, *slide*, *filmstrips*, *overhead transparencies*, dan proyeksi komputer.
- 3) Bahan ajar audio, yaitu bahan ajar yang berupa sinyal audio yang direkam dalam suatu media rekam. Untuk menggunakannya, memerlukan alat pemain (*player*) media rekam tersebut, seperti tape compo, CD player, VCD player, multimedia player, dan lain sebagainya. Contoh bahan ajar seperti ini adalah kaset, CD, *flash disk*, dan lain-lain.
- 4) Bahan ajar video, yaitu bahan ajar yang memerlukan alat pemutar yang biasanya berbentuk video *tape player*, VCD player, DVD player, dan sebagainya. Bahan ajar ini dilengkapi dengan gambar.

Jadi dalam tampilan, dapat diperoleh sebuah sajian gambar dan suara secara bersamaan. Contohnya, video, film, dan lain sebagainya.

- 5) Bahan ajar (media) komputer, yaitu berbagai jenis bahan ajar non cetak yang membutuhkan komputer untuk menayangkan sesuatu untuk belajar. Contohnya, *computer mediated instruction* dan *computer based multimedia* atau *hypermedia*.

c. Bahan Ajar Menurut Sifatnya

- 1) Bahan ajar yang berbasiskan cetak, misalnya buku, pamflet, panduan belajar siswa, bahan tutorial, buku kerja siswa, peta, *charts*, foto bahan dari majalah serta koran, dan lain sebagainya
- 2) Bahan ajar yang berbasiskan teknologi, misalnya *audio casette*, siaran radio, *slide*, *filmstrips*, film, video *cassettes*, siaran televisi, video interaktif, *computer based tutorial*, dan multimedia.
- 3) Bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek, misalnya *kit sains*, lembar observasi, lembar wawancara, dan lain sebagainya.
- 4) Bahan ajar yang dibutuhkan untuk keperluan interaksi manusia (terutama untuk keperluan pendidikan jarak jauh), misalnya telepon, *hand phone*, *video conferencing*, dan lain sebagainya.

Berdasarkan jenis bahan ajar yang telah disebutkan di atas, jenis bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan bentuk bahan cetak, cara kerjanya tidak diproyeksikan dan sifatnya berbasis cetak dengan bentuk buku.

5. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Setiap bahan ajar mempunyai tujuan masing-masing yang harus dicapai dalam pembelajaran, berikut ini tujuan bahan ajar yang akan dirancang oleh peneliti yaitu:

- a. Menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan tuntunan kurikulum dengan tujuan kebutuhan peserta didik, yakni bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik.
 - b. Meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan interaktif.
 - c. Memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran, sekaligus sebagai pedoman dalam mengarahkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran.
 - d. Meringankan beban guru dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.
- Bahan ajar disini juga dapat dijadikan sebagai pengukuran bagi peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan cara mengidentifikasi pemahaman peserta dari latihan-latihan yang ada di bahan ajar.¹⁹ Dengan demikian bahan yang dirancang dapat terealisasi dengan baik apabila dapat digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Maka dari itu bahan ajar yang digunakan dapat dijadikan sebagai panduan terhadap proses belajar mengajar karena bahan ajar dapat membantu dan memudahkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran.

¹⁹ Fitri Eming Kurniawati “Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Penelitian*, Vol.9 Nomor 2 (Agustus, 2015), h. 370-375.

6. Komponen-komponen Bahan Ajar

Dalam bahan ajar terdapat beberapa komponen pembelajaran komponen-komponen pembelajaran. Menurut Prastowo ada beberapa komponen, yaitu: Petunjuk belajar, Kompetensi yang akan dicapai, Informasi pendukung, Latihan-latihan, Petunjuk kerja atau lembar kerja, dan Evaluasi.²⁰ Petunjuk belajar Pada komponen meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik, didalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya menyampaikan materi yang ada dalam bahan ajar tersebut. Kompetensi yang akan dicapai, Komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang disusun dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator penyampaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik. Informasi pendukung, Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Latihan-latihan, Komponen keempat merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Petunjuk kerja atau lembar kerja, Petunjuk kerja adalah satu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah-langkah procedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan sebagainya. Evaluasi, Komponen terakhir. Pada komponen ini terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada

²⁰ Mochammad Ronaldy Aji Saputra, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Web*, (Solo:YLG, 2021), h.13.

peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran. Komponen bahan ajar yang disusun diharapkan dapat memberikan motivasi, dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Bahan ajar yang akan dikembangkan oleh peneliti harus relevan dengan kebutuhan siswa agar dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran. Komponen-komponen bahan ajar yang disusun diharapkan dapat memberi motivasi, mudah dipelajari dan difahami oleh peserta didik.

Dari beberapa bentuk bahan ajar di atas adapun yang digunakan oleh peneliti ini adalah bahan ajar berbentuk cetak (*printed*) dimana bahan ajar tersebut disiapkan dalam bentuk kertas dan menghasilkan produk yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.

Proses pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal dalam penelitian ini peneliti menggunakan model 4D, dimana model pengembangan ini mudah dan sistematis dalam pengembangannya. Sebagaimana menurut Eko Prasutyo model 4D (*Four-D Model*) merupakan model pengembangan yang menggunakan 4 langkah utama yaitu *Define*, *Design*, *Development*, dan *Demossination*.

- a. *Define*, pada langkah *Define* yang dimaksud adalah kegiatan melakukan identifikasi, menganalisis kondisi atau mengenali permasalahan yang harus dipecahkan atau situasi yang mendorong kegiatan pengembangan.
- b. *Design*, pada tahap ini dilakukan kegiatan perencanaan, membuat rancangan atau tindakan untuk menyelesaikan permasalahan atau menjawab tantangan atas realita yang dihadapi.

- c. *Develepment* adalah upaya untuk mewujudkan rancangan, menguji coba rancangan atau produk yang sudah dibuat, penyempurnaan dan pengujian dari hasil yang didapat.
- d. *Dessimination* adalah penyebarluasan atas hasil pengembangan yang telah dilaksanakan.²¹

B. Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

Kata kearifan lokal sering sekali kita jumpai di dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang tidak mengerti apa itu kearifan lokal maka peneliti akan menjelaskan pengertian kearifan lokal. Kearifan lokal atau “*local genius*” merupakan istilah yang diperkenalkan oleh Ayatrohaedi yaitu “*the sum of the cultural characteristics which the vast majority of a people have in common as a result of their experiences in early life*”. Indonesia menempatkan kata kearifan sejajar dengan kebiasaan, kebijakan, kebijaksanaan dan kecendekiaan Kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat, pengetahuan setempat atau kecerdasan setempat.²² Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa kearifan lokal merupakan sebuah kebijakan yang telah ada di suatu negara atau lebih khusus desa-desa yang memiliki nilai kearifan lokal di daerah tersebut.

Menurut Robert Sibarani menyatakan bahwa “kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Dalam arti lain kearifan

²¹ Eko Prastyo, *Ternyata Penelitian Itu Mudah*, (Lumajang: EduNomi, 2015), h.43.

²² Ayatrohaedi, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 1986), h. 30.

merupakan nilai budaya lokal yang dimanfaatkan untuk mengatur kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana.”²³ Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri, dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut sehingga ini masih dipertahankan keberadaannya oleh masyarakat hukum adat tertentu di daerah tertentu, Maka kearifan lokal ini dapat dimanfaatkan sebagai cerminan masyarakat untuk meningkatkan kehidupan masyarakat yang damai sejahtera

Menurut Istiawati Kearifan lokal adalah cara orang bersikap dan bertindak dalam menanggapi perubahan dalam lingkungan fisik dan budaya.²⁴ Dari beberapa uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kearifan lokal merupakan gagasan yang timbul dan berkembang secara terus menerus di dalam sebuah masyarakat berupa adat istiadat, tata aturan/norma, budaya, bahasa, kepercayaan, dan kebiasaan sehari-hari dan berkaitan dengan kehidupan yang sakral sampai dengan yang profan.

Tidak bisa dipungkiri manusia merupakan makhluk berbudaya yang lahir dan hidup dalam ruang budaya agar saling mengenal dan menghargai budaya masing-masing. Seperti halnya yang terkandung dalam surah Al-Qur'an surah Al-Hujarat ayat ke 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

²³ Robert Sibarani, *Kearifan Lokal, Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi*, Lisan, Jakarta asosiasi Tradisi Lisan, (Jakarta Asosiasi Tradisi Lisan, 2012), h. 112-113.

²⁴ Istiawati, *Kearifan lokal dalam Perspektif Budaya*, (Jakarta Raja Grafindo, 2016), h. 14.

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.²⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan dan dijadikanlah bersuku-suku dan berbangsa-bangsa seperti yang kita rasakan sekarang ini bahwa Indonesia terdapat banyak suku bangsa, bahasa, adat istiadat, norma aturan yang menjadi acuan dalam masyarakat.

Begitu pula dalam sebuah hadist Ubay Ibn Ka'ab memberitahu bahwa Rasulullah saw bersabda, di dalam syair ada ungkapan hikmah (H.R. Al-Bukhari: 5679).²⁶

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى، قَالَ قَرَأْتُ عَلَى مَالِكٍ عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ . كَانَتْ لَهُ عِدَلُ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِبَّتٌ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ وَكَانَتْ لَهُ جِزْرًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ أَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ . وَمَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ خُطَّتْ خَطَايَاهُ وَلَوْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ " .

Artinya :

Telah bercerita kepada kami “Isma’il” berkata telah bercerita kepadaku

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing, 2013), h. 517.

²⁶ KH. Adib Masruhan. *Hadis-Hadis Kebudayaan* (Jakarta Selatan: Desantara Utama. 2004), h.1.

“Ibnu Wahb” berkata 'Amru telah bercerita kepadaku (Abu Al Aswad) dari '(Urwah dari 'Aisyah radliallahu 'anha); "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam masuk menemuiku saat itu disisiku ada dua sahaya wanita yang sedang bersenandung dengan lagu-lagu (tentang perang) Bu'ats. Maka Beliau berbaring di atas tikar lalu memalingkan wajahnya. Kemudian masuk Abu Bakar lalu mencelaku dan berkata: Seruling-seruling syetan (kalian perdengarkan) di hadapan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam? Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memandang kepada Abu Bakar dan berkata: "Biarkanlah keduanya". Setelah Beliau tidak menghiraukan lagi, aku memberi isyarat kepada kedua sahaya tersebut lalu keduanya pergi. Saat Hari Raya 'Ied, biasanya ada dua budak Sudan yang memperlihatkan kebolehannya mempermainkan tombak dan perisai. Maka adakalanya aku sendiri yang meminta kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam atau Beliau yang menawarkan kepadaku: "Apakah kamu mau melihatnya? " Maka aku jawab: "Ya, mau". Maka Beliau menempatkan aku berdiri di belakang, Beliau dimana pipiku bertemu dengan pipi Beliau sambil Beliau berkata: "Teruskan hai Banu Arfadah". Demikianlah seterusnya sampai aku merasa bosan lalu Beliau berkata: "Apakah kamu merasa sudah cukup?" Aku jawab: "Ya, sudah. Lalu Beliau berkata: "Kalau begitu pergilah". Berkata Abu 'Abdullah Al Bukhariy, (Ahmad) berkata dari (Ibnu Wahab): " Setelah Beliau shallallahu 'alaihi wasallam tidak menghiraukan lagi". (H.R. Al-Bukhari, al-jihad, al-Siyar: 2691).²⁷

²⁷ KH. Adib Masruhan. *Hadis-Hadis Kebudayaan...* , h.4.

Di dalam hadist di atas, sangat jelas bahwa, dalam tradisi Nabi, terdapat kesepakatan atau bahkan seruan untuk melestraikan budaya lokal. Sebagai contoh dalam merumuskan hukum fiqih. Hukum fiqih merupakan hasil istimbat dari para ulama untuk kebutuhan umat dalam masa dan tempat tertentu. Dalam tradisi Islam terdapat Imam besar yang sampai sekarang memiliki banyak penganut. Ialah Imam as-Syafi'i, salah satu imam besar madzhab yang menjadi acuan dalam hukum Islam.

2. Kearifan Lokal Dalam Pendidikan

Pendidikan berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan yang memberikan pemahaman secara konkret tentang situasi yang mereka alami di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Keberagaman di Indonesia dari Sabang sampai Merauke sangatlah beragam mulai dari suku bangsa, budaya daerah, aneka bahasa daerah, adat istiadat, serta melaksanakan ritual keagamaan yang berbeda-beda tetapi tetap memiliki rasa toleransi yang sangat baik. Indonesia semakin memperbanyak keberagaman kearifan lokal sehingga menarik perhatian turis luar negeri untuk berlibur di Indonesia.

Pemerintah memang telah melakukan langkah preventif/pencegahan dengan memberlakukan kebijakan proses pembelajaran di sekolah yang diwajibkan terdapat mata pelajaran muatan lokal. Namun, dalam proses perkembangan di era globalisasi yang sangat pesat, bergantung pada satu mata pelajaran tidak cukup mampu mempertahankan eksistensi nilai-nilai kebudayaan lokal daerah kalangan peserta didik. Terlebih jika menganalisis orientasi pemberlakuan kurikulum 2013 yang berorientasi kepada pembentukan karakter

peserta didik. Maka dari itu, setiap mata pelajaran mempunyai peran untuk menanamkan karakter cinta tanah air yang di dalamnya termasuk mencintai nilai kebudayaan lokal.²⁸ Sekolah-sekolah pada setiap jenjang pendidikan dan juga lembaga-lembaga pendidikan formal lain juga cocok untuk mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal daerah masing-masing agar potensi yang ada pada daerah tersebut dapat membangkitkan perekonomian suatu daerah dengan adanya wisatawan luar yang mengunjungi daerah tersebut. Kearifan lokal juga dapat di kembangkan di sekolah dengan memasukkan kedalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Misalnya seperti tarian adat yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik dijadikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut. Keunikan-keunikan daerah, dan bahasa daerah tempat tinggal peserta didik dapat dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal. Kemudian banyak mata pelajaran yang bisa dikaitkan dengan keunikan daerah tempat tinggal peserta didik. Seperti dalam bahan ajar yang akan dirancang oleh peneliti mengaitkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teks fiksi cerita Sidalupa dengan legenda Krueng Tujoh, dan IPA konsep gaya dikaitkan dengan tarek pukut dan membajak sawah menggunakan kerbau. Dalam pendidikan berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar masih sangat banyak yang bisa guru lakukan agar pembelajaran berbasis kearifan lokal lebih kental dan tidak membuat peserta didik bosan.

Pendidikan berbasis kearifan lokal bisa saja mencapai tujuan yang diharapkan jika guru yang bersangkutan memahami betul tentang kearifan lokal yang ada pada daerah tempat dia bekerja.

²⁸Ridwan Santoso dan Wuri Wuryandani, Agustus 2020, *Pengembangan Bahan Ajar PPKN Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman*, *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 26, No.2, h.32.

C. Materi Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 1

Materi yang difokuskan dalam rencana pengembangan bahan ajar ini adalah tentang Bahasa Indonesia dan IPA, tema 8 daerah tempat tinggal subtema 2 keunikan daerah tempat tinggal pembelajaran 1 yang dipelajari oleh peserta didik di kelas IV SD/MI pada semester Genap. Pada penelitian ini, peneliti memilih mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar, dengan 2 Kompetensi sebagai berikut:

Muatan: Bahasa Indonesia

Tabel 2.1 Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menguraikan pengertian cerita fiksi. 3.9.2 Mengemukakan ciri-ciri cerita fiksi. 3.9.3 Merinci contoh cerita fiksi di daerah tempat tinggal. 3.9.4 Menganalisis tokoh-tokoh dalam teks fiksi.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Menyampaikan peranan tokoh pada teks fiksi secara lisan dan tulis. 4.2.2 Mempresentasikan hasil identifikasi peranan tokoh pada teks fiksi.

Muatan: Ilmu Pengetahuan Alam

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Menguraikan pengertian gaya. 3.4.2 Menklasifikasikan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari. 3.4.3 Merinci Pengaruh gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari.

	hari.
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1 Menunjukkan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

1. Keunikan Daerah tempat tinggal

Keunikan adalah sesuatu yang belum bahkan yang tidak diketahui dan dipunyai seseorang sebelumnya keunikan juga merupakan suatu hal yang baru bisa jadi setelah adanya modifikasi. Setiap daerah mempunyai keunikan masing-masing yang sudah menjadi pengangan seseorang dari nenek moyangnya.



Gambar 2.1 Keunikan Daerah Istimewa Yogyakarta²⁹

²⁹ Buku Siswa Kelas IV, Tema 8: Daerah Tempat Tinggalku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan), h.60-61.

2. Pengertian Cerita Fiksi

Kata fiksi dalam bahasa Indonesia merupakan terjemahan dari kata Inggris, *fiction*. Sementara itu kata *fiction* dalam bahasa Inggris merupakan serapan dari bahasa Latin *fiction*. Yang berarti rekaan atau khayalan. Sudjiman menyatakan bahwa fiksi adalah cerita rekaan, kisah yang mempunyai tokoh, lakuan, dan alur yang dihasilkan oleh daya khayal atau imajinasi.³⁰ Dapat disimpulkan bahwa fiksi merupakan sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi atau khayalan dari penulis dan bukan kejadian yang sesungguhnya atau dengan kata lain cerita fiksi tidak terjadi secara sebenarnya di dunia nyata tetapi hanya berdasarkan imajinasi, pikiran, atau khayalan seseorang.

3. Ciri-Ciri Teks Fiksi

Ciri-Ciri teks fiksi yang ditemukan pada cerpen, novel, dan cerita bergambar:

- (a) Teks fiksi sifatnya rekaan atau imajinasi dari pengarang. (b) Dalam teks fiksi terdapat kebenaran yang relatif atau tidak mutlak. (c) umumnya teks fiksi menggunakan Bahasa yang bersifat konotatif atau bukan sebenarnya. (d) Karya fiksi tidak memiliki sistematika yang baku. (e) Umumnya karya fiksi menysar emosi atau perasaan pembaca, bukan logika. (f) Dalam karya fiksi terdapat pesan moral atau amanat tertentu.

Berdasarkan penjelasan di atas ciri-ciri teks fiksi adalah rekaan atau

³⁰ Nanda Saputra, dkk, *Prosa Fiksi Dan Drama*, (Bandung :Media Sains Indonesia, 2021), h. 28.

imajinasi dari pengarang, di dalam teks fiksi terdapat kebenaran yang relatif, bahasa yang digunakan konotatif bukan sebenarnya, tidak memiliki sistematika yang baku, umumnya menysar emosi atau perasaan pembaca bukan logika dan terdapat pesan moral di dalamnya.

4. Contoh Teks Fiksi

Teks fiksi merupakan cerita yang berasal dari imajinasi/rekaan atau dengan kata lain tidak berdasarkan sejarah atau fakta. Berikut adalah contoh-contoh teks fiksi : Cerpen atau cerita pendek, Novel, Roman, Sinetron (singkatan dari sinema elektronik) dan drama.³¹ Berdasarkan informasi di atas dapat dijelaskan cerpen atau cerita pendek adalah bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dalam kisah yang diceritakan. Novel terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya. Penulis novel disebut novelis. Roman adalah narasi prosa panjang yang terkait erat dengan novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, roman adalah karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing. *Walter Scott* mendefinisikannya sebagai "narasi fiktif dalam bentuk prosa atau sajak. Tujuannya adalah menjadikan peristiwa di dalamnya sebagai peristiwa yang luar biasa dan jarang terjadi", sementara dalam novel "peristiwa-

³¹ Meity Mudikawati, dkk, *Super Complete SD/MI 4,5,6*, (Depok :Magenta Media, 2018), h.164-165.

peristiwanya adalah deretan peristiwa nyata yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia dan keadaan masyarakat saat itu". Sinetron (singkatan dari sinema elektronik) adalah istilah untuk program drama bersambung produksi Indonesia yang disiarkan oleh stasiun televisi di Indonesia. Drama adalah sebuah jenis karya sastra yang menceritakan sebuah kisah, watak, tingkah laku manusia lewat peran serta dialog yang ditunjukkan di atas panggung. Kisah dan cerita dalam drama terkandung konflik serta emosi yang bertujuan guna mempengaruhi orang yang melihat atau mendengar drama itu. Naskah drama diperankan oleh aktor yang mempunyai kemampuan guna menyajikan konflik serta emosi secara utuh. Contoh teks fiksi sangat sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk lakonan maupun buku cetak yang di dalamnya menceritakan kisah yang dikarang oleh penulis.

Dari contoh-contoh teks fiksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa contoh teks fiksi sangat beragam dan sering kita jumpai. contoh teks fiksi adalah cerita khayalan yang diceritakan oleh pengarang dalam sebuah buku atau film.

5. Pengertian Gaya Dan Gerak

a. Pengertian Gaya

Gaya adalah tarikan atau dorongan terhadap suatu benda sehingga benda tersebut bergerak atau berubah bentuk.³² 1) Contoh tarikan antara lain menarik laci, menarik koper, menarik meja, menutup jendela, tarik tambang, dan sebagainya. Contoh dorongan antara lain mendorong meja, membuka

³² Tim Tunas Karya Guru, *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Penerbit Duta, 2017), h. 27.

jendela, memencet bel, menendang bola, melempar bola, dan sebagainya. 2) Gaya tidak bisa dilihat, akan tetapi sumber dan pengaruh gaya dapat dilihat. Sumber gaya berasal dari orang, mesin, listrik, dan sebagainya. Gaya dapat mempengaruhi bentuk benda dan gerak benda. Pengaruh yang ditimbulkan tergantung pada besar kecilnya gaya yang diberikan terhadap benda. Alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya gaya disebut dinamometer.

b. Pengertian Gerak

Gerak adalah perpindahan kedudukan benda dari tempat asalnya yang dipengaruhi oleh gaya antara lain:

1) Pengaruh Gaya

a) Pengaruh gaya terhadap bentuk benda

Gaya dapat mempengaruhi bentuk benda. Contoh: plastisin dapat dibuat menjadi beraneka bentuk, tanah liat dapat dibuat menjadi berbagai macam gerabah, telur yang dibenturkan dengan keras akan pecah, botol kosong yang diinjak akan menjadi penyot.

b) Pengaruh gaya terhadap gerak benda

Gaya mempengaruhi gerak benda. Pengaruh gaya terhadap gerak benda menyebabkan terjadinya perubahan arah gerak benda dan kecepatan gerak benda.³³ Pengaruh gaya sangat sering kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan sadar atau tidak sadar kita telah merasakan pengaruh gaya.

³³Tim Sigma, *Top Book SD/MI Kelas IV*, (Jakarta: Grasindo, 2016), h. 264-267.

D. Contoh Kearifan Lokal Cerita Fiksi Dan Konsep Gaya Di Bumi Teuku Umar

Pada dasarnya di setiap daerah memiliki adat atau budaya yang berbeda-beda dan juga dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Kearifan lokal di bumi Teuku Umar merupakan hasil budaya neneng moyang terdahulu yang kemudian turun temurun kepada anak cucu. Tentu saja kearifan lokal bumi teuku umar ini merupakan warisan budaya yang harus terus dilestarikan karena di bumi Teuku Umar terdapat banyak sekali monumen bersejarah zaman penjajahan dulu dan juga merupakan tempat gugurnya Teuku Umar saat melawan penjajahan, kearifan lokal bumi Teuku Umar berdasarakan konsep gaya dan cerita fiksi yaitu:

1. Materi Cerita Fiksi Sidalupa Cerita Rakyat Aceh Barat



Gambar 2.2 Sidalupa Cerita Rakyat Aceh Barat³⁴

Alkisah, di sebuah perkampungan pedalaman Woyla, Aceh Barat, bermukim sekelompok masyarakat yang dikepalai oleh seorang kepala suku bernama Datoek Mancang. ia memiliki dua orang anak yaitu Si Cuka dan Si

³⁴ Husaini Ende (2018, Gambar Sidalupa diakses dari <https://images.app.goo.gl/sgY9MUiK4vsWdXQSA> pada tanggal 8 April 2022 pukul 07.48.

Cukeng. Suatu hari keduanya menggembala kerbau di dalam hutan. Tetapi karena mereka sibuk bermain, kerbau pusaka warisan keluarga pun hilang. Mengetahui hal itu, Toek Mancang pun murka. Ia menghardik kedua anaknya dan mengusir dari kampung itu. "Daripada saya kehilangan kerbau pusaka, lebih baik saya kehilangan kalian".

Namun selang beberapa hari saja anaknya tak pulang-pulang, Toek Mancang menyesali perbuatannya. Toek Mancang seperti orang gila, mencari anaknya sehari-hari di dalam hutan, tapi tak ia temukan di mana dua beradik Si Cuka dan Si Cukeng berada. Ia menangis dan menyesal. Sementara itu Si Cuka dan Si Cukeng tersesat dan terpisah di dalam hutan. 25 tahun kemudian, ketika dua petani Si Gimbak dan Si Bugek sedang mencari rotan di hutan, mereka dikejutkan dengan suara-suara aneh. Dua Petani ini ketakutan dan lari tunggang-langgang. Namun sesosok makhluk besar dengan tubuh penuh bulu hitam yang lebat menyeringai dengan wajah yang mengerikan menyergap mereka, petani itu pun pingsan. Dua sosok makhluk hitam ini merasa senang karena telah berhasil menangkap kedua petani ini.

Namun rasa senang itu hanya sebentar, karena keduanya heran kenapa ada sosok yang persis sama dengan diri mereka di hutan ini. Setelah lama saling pandang, keduanya marah karena merasa tersaingi, saling meraung yang berujung perkelahian. Saat itulah, muncul sesosok lelaki berjubah putih yang memegang tasbih, mulutnya berkamat-kamit merapal ayat-ayat suci. Dialah Datoek Rimba, penyebar agama Islam berlayar dari Gujarat Hindia Belakang dan singgah ke

Aceh Barat. Mendengar ayat-ayat suci itu, keduanya makin keras meraung dan mengaum. Mereka marah dan menyerang Datoek Rimba, tapi mereka tidak mampu mengalahkan Datoek Rimba dan akhirnya mereka menyerah. Setelah Datoek Rimba meminta kedua makhluk itu untuk menyembuhkan dua petani yang pingsan, Datoek Rimba berpetuah, memberi nasihat-nasihat kebaikan. Datoek Rimba kemudian memberi nama makhluk hitam itu dengan Dalupa. Kata Da berarti Kakak dan Lupa berarti tidak ingat. Jadi Dalupa itu artinya "Adik lupa kakak, dan kakak lupa adik".³⁵

2. Materi Cerita Fiksi Legenda Krueng Tujoh di Aceh Barat



Gambar 2.3 Legenda Krueng Tujoh di Aceh Barat³⁶

Krueng Tujoh, adalah sebuah penamaan untuk aliran sungai yang terdapat di kawasan Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Sungai ini diberi nama Krueng Tujoh karena memiliki tujuh aliran air yang menyatu dalam satu tumpuan aliran Sungai, yang kemudian di sebut Krueng Tujoh atau

³⁵ Sanggar Seni Datok Rimba, (2021), diakses pada <https://youtu.be/A4cXuhEwWws> pada tanggal 8 April 2022 pukul 08.00.

³⁶ Anwar Yunus, (2021), Gambar Krueng Tujoh di Aceh Barat <https://rri.co.id/meulaboh/914-opini/1208162/legenda-krueng-tujoh-di-aceh-barat> pada tanggal 8 April 2022 pukul 08.30.

Sungai Tujoh. Krueng Tujoh sebagai induk dari Krueng Pucok laot/Krueng Ie Mirah, Krueng Buloh, Krueng Balee, Krueng Pung Ga, Krueng Reudep, Krueng Ranub Dong sampai Krueng Sumber Batu. Belum ada literatur sejarah yang pasti mengungkap penamaan krueng tujoh, beberapa tokoh masyarakat yang merupakan warga penduduk asli.

Daerah bantaran Krueng Tujoh menceritakan, ada sejarah orang tua mereka sampaikan secara turun temurun. Pernah ada satu kejadian masa lampau, jatuhnya Alquran di satu titik mata air sehingga, mata air krueng tujoh tidak akan pernah kering dan di lokasi itu mengeluarkan buih seperti mendidih sehingga dipercaya warga lokal tempat sakral adalah sejarah yang memiliki. Setiap tahun, ada momen tersendiri warga setempat khususnya para nelayan tradisional di Krueng Tujoh mengadakan ritual kenduri sebagai salah satu bentuk syukur atas tersedianya sumber daya alam di kawasan itu. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut, para nelayan tidak dibenarkan menangkap ikan selama 3 hari berturut-turut untuk memberi ruang jeda biota sungai berkembang dan semakin banyak. "Aturan adat semacam ini bagi kami nelayan ada, tetapi hanya untuk nelayan atau masyarakat," tambah T Saiful yang juga Ketua Nelayan Tradisional Krueng Tujoh tersebut.³⁷

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Qasas ayat 76 di bawah ini :

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولَى الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ

³⁷ Anwar Yunus (2021, Cerita Krueng Tujoh di Aceh Barat <https://rri.co.id/meulaboh/914-opini/1208162/legenda-krueng-tujoh-di-aceh-barat> pada tanggal 8 April 2022 pukul 08.35.

لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ

Artinya:

Sesungguhnya Karun termasuk kaum Musa, tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, “Janganlah engkau terlalu bangga. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri.”³⁸

Ayat ini menerangkan bahwa Karun termasuk kaum Nabi Musa, dan masih terhitung salah seorang pamannya. Karun juga mempunyai nama lain, yaitu "al-Munawar" (bercahaya) karena wajahnya yang tampan. Ia paling banyak membaca kitab Taurat di antara teman-temannya dari Bani Israil, hanya dia munafik seperti halnya Samiri. Ia berlaku aniaya dan sombong terhadap sesama Bani Israil.

Begitu pula dalam QS. Al-Anbiya' Ayat 7 yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رَجَالًا نُّوحِي إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ
جامعة الرانيري

Artinya:

Dan Kami tidak mengutus (rasul-rasul) sebelum engkau (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah kepada orang yang berilmu, jika kamu tidak mengetahui.³⁹

³⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*..., h. 394.

³⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya*..., h. 322.

Dari ayat tersebut dapat di simpulkan bahwa Allah tidak mengutus rasul sebelum Nabi Muhammad melainkan hanya memberikan wahyu kepada laki-laki berilmu dan jika ada yang tidak mereka ketahui mereka tanyakan kepadanya.

3. Materi Konsep Gaya Membajak Sawah Menggunakan Kerbau



Gambar 2.4 Konsep Gaya Membajak Sawah Menggunakan Kerbau⁴⁰

Di tengah kemajuan teknologi sekarang ini yang serba menggunakan mesin, ternyata di Aceh Barat masih ada petani yang membajak sawah dengan menggunakan kerbau. Membajak Sawah Menggunakan Kerbau atau Sapi ramah lingkungan, karena bisa menggemburkan dan menyuburkan tanah, menjangkau area pesawahan yang sulit atau sempit seperti dilereng bukit dan yang pasti melestarikan budaya yang ada sejak turun temurun. Tidak menutup kemungkinan di kemudian hari sudah tidak ada lagi yang membajak sawah dengan kerbau.

Karena dengan membajak sawah menggunakan kerbau dan bajak tradisional ini diyakini akan mampu mempertahankan humus tanah dan

⁴⁰ Bali Tribun, gambar (2018) diakses pada <https://balitribune.co.id/content/wisatawan-yang-berkunjung-ke-jatiluwi-disugui-atraksi-metekap> pada tanggal 8 April 2022 pukul 09.20.

menjaga kualitas dari padi yang dihasilkan, tekstur lumpur pun lebih halus dan tidak tercemari oleh limbah bahan bakar dan oli dan lebih ramah lingkungan. Membajak sawah dengan kerbau ini merupakan konsep gaya dalam kearifan lokal Bumi Teuku Umar.⁴¹

4. Materi Konsep Gaya Tarek Pukat



Gambar 2.5 Konsep Gaya Tarek Pukat⁴²

Hampir seluruh wilayah Provinsi Aceh memiliki perairan laut yang dijadikan sumber penghasilan masyarakat. Para leluhur menganggap adat dan kearifan itu sangat penting. Salah satunya di Aceh Barat tarek pukat masih terus dilakukan oleh sebagian besar nelayan untuk menangkap ikan, tarek pukat ini menjadi sebuah budaya yang dilakukan terus menerus dari nenek moyang dulu sampai sekarang. Pukat juga dianggap sebagai alat yang sederhana dan tidak berbahaya bagi lingkungan sekitarnya, karena pukat ramah lingkungan penggunaannya dapat disesuaikan dengan target, lebar jaring dan dapat disesuaikan dengan ukuran jenis tangkapan. Hal ini menunjukkan bahwa kendati

⁴¹ Pariaman Kota, (2020) Cerita Membajak Sawah Dengan Kerbau, diakses dari <https://pariamankota.go.id/berita/kisah-petani-tradisional-yang-membajak-sawah-di-kota-pariaman-dengan-kerbau> pada tanggal 18 april 2022 pukul 09.35.

⁴²Kumparan, (2020) Gambar Tarek Pukat, diakses dari <https://kumparan.com/acehkini/potret-tarek-pukat-cara-unik-nelayan-aceh-tangkap-ikan-1sYzxPBaK8I> pada tanggal 18 april 2022 pukul 09.45.

dapat menangkap banyak ikan, pukot tidak diperuntukkan menyapu ikan-ikan kecil sekaligus, ada ukuran tertentu yang ditargetkan namun meloloskan ikan yang berukuran kecil atau tumbuh besar. Ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan ikan tetap berkembang biak dengan baik.⁴³ Tarek pukot ini merupakan salah satu konsep gaya dalam kearifan lokal Bumi Teuku Umar.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-qur'an surah Al-Baqarah ayat 74 yang berkenaan dengan gaya di bawah ini :

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَسْقَى فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya:

Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras, sehingga (hatimu) seperti batu, bahkan lebih keras. Padahal dari batu-batu itu pasti ada sungai-sungai yang (airnya) memancar daripadanya. Ada pula yang terbelah lalu keluarlah mata air daripadanya. Dan ada pula yang meluncur jatuh karena takut kepada Allah. Dan Allah tidaklah lengah terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴⁴

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa tidak ada suatu perbuatan pun di atas muka bumi ini kecuali karna kehendaknya. Dan Allah tidak pernah lengah dalam keadaan apapun.

⁴³Kumparan, (2020) Cerita Tarek Pukot, diakses dari <https://kumparan.com/acehkini/potret-tarek-pukot-cara-unik-nelayan-aceh-tangkap-ikan-1sYzxPBaK8I> pada tanggal 18 april 2022 pukul 09.50.

⁴⁴ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya...*, h.11.

BAB III

METODE PENELITIAN

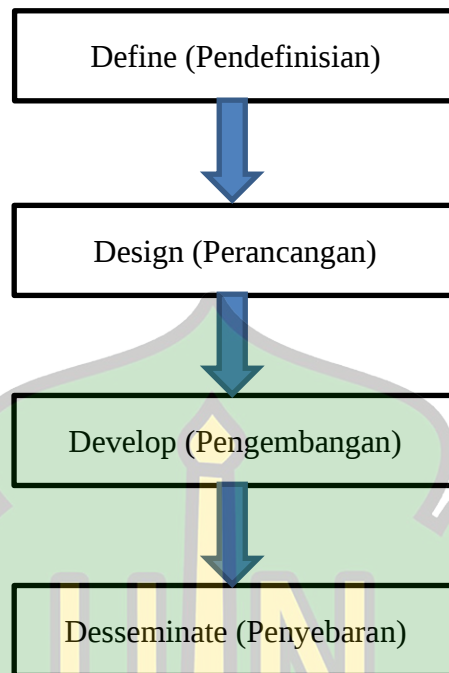
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan Research and Development. Menurut Sugiyono Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.⁴⁵ Sedangkan menurut Saputro metode *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang menghasilkan sebuah produk dalam bidang keahlian tertentu, yang diikuti produk sampingan serta memiliki efektifitas dari sebuah produk.⁴⁶ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian R&D atau penelitian pengembangan adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan prosedur penelitian model 4D. Model 4D adalah kepanjangan dari *Define* (Pendefenisian), *Design* (perancangan), *Develop* (pengembangan), dan *Dessimation* (penyebaran). Penelitian ini menggunakan empat langkah utama. Yaitu:

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidik: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

⁴⁶ Budiyono Saputro, *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2017), h. 8.



Gambar 3.1 Skema Model 4-D

1. Define (Pendefinisian)

Dalam tahap ini dilakukan menemukan permasalahan, kelemahan atau suatu kondisi yang menjadi akar pendorong kegiatan pengembangan atas suatu produk, dengan mengumpulkan data dan realita sebanyak mungkin. Pada tahap diharapkan mendapat informasi yang menyeluruh terkait dengan peserta didik dan materi, sehingga dapat dijadikan ajuan ide dasar agar suatu produk dapat dirancang.⁴⁷ Peneliti menemukan permasalahan pada kelas IV SD Negeri Gunong Tarok saat proses pembelajaran berlangsung ada beberapa materi yang sulit difahami oleh siswa sehingga menghambat proses pembelajaran kemudian kurangnya pengaitan langsung dengan lingkungan tempat tinggal siswa yaitu pada

⁴⁷ Khaeroni, *Metodelogi Penelitian & Pengembangan (Pendekatan Praktis disertai Contoh Pengembangan Model 4D dalam Bidang Pendidikan)*, (Serang: Media Madani, 2021), h. 74.

materi daerah tempat tinggalku. Diharapkan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal ini dapat memperbaiki masalah tersebut.

2. *Design* (perancangan)

Tahap ini dilakukan desain atau perencanaan produk yang akan dikembangkan. Empat langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu: (a) pemilihan media (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, (b) pemilihan format (*format selection*), yakni mengkaji format-format bahan ajar yang ada dan menetapkan format bahan ajar yang akan dikembangkan, (c) rancangan awal (*initial design*) sesuai format yang dipilih, (d) penyusunan tes acuan patokan (*constructing criterion-referenced test*).⁴⁸ Setelah peneliti melihat dari permasalahannya maka peneliti mencoba untuk merancang suatu produk bahan ajar tematik berbasis kearifan lokal. Peneliti mendesain cover buku, isi buku menggunakan aplikasi canva.

3. *Develop* (pengembangan)

Tahap ini merupakan proses dan pengembangan produk yang dilaksanakan. Proses pengembangan pada tahap ini, terdapat beberapa tahapan, yaitu: (a) Penilaian ahli (*expert appraisal*) yang diikuti dengan revisi, (b) Uji coba pengembangan (*developmental testing*).⁴⁹

4. *Dessimation* (penyebaran)

Tahap *Dessimation* adalah tahap akhir dalam pengembangan model 4-D. Tahap diseminasi dilakukan untuk mempromosikan produk pengembangan agar

⁴⁸ Khaeroni, *Metodelogi Penelitian & Pengembangan...*, h. 79.

⁴⁹ Khaeroni, *Metodelogi Penelitian & Pengembangan ...*, h. 82.

bisa diterima oleh pengguna, baik sistem, kelompok maupun individu.⁵⁰ Disseminate perangkat pembelajaran yang bersifat sosialisasi secara terbatas yaitu Tahap terakhir peneliti akan menyebarkan produk berupa bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar untuk siswa SD khususnya SD Negeri Gunong Tarok, dengan tujuan untuk mendapat masukan, saran dan koreksi untuk menyempurnakan produk akhir pengembangan agar siap diadopsi oleh para pengguna produk bahan ajar ini.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gunong Tarok, Jln. Meulaboh-Pante Ceureumen, Krueng Beukah. penelitian observasi awal dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah penguji ahli (expert review) yaitu 3 dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah sebagai ahli media, 2 dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan 1 wali kelas IV SDN Negeri Gunong Tarok sebagai ahli materi, 2 dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan 1 guru kelas IV sebagai ahli bahasa.

D. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya untuk mengumpulkan data atau informasi sebagai suatu bagian penting dalam penelitian. Validasi tim ahli, lembar validasi kelayakan bahan ajar dilakukan oleh validator ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Penilaian ini akan

⁵⁰ Khaeroni, *Metodelogi Penelitian & Pengembangan...*, h. 84.

dilakukan berdasarkan aspek desain tampilan bahan ajar berbasis kearifan lokal, desain bahasa dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal dan aspek kurikulum, serta kelayakan aspek materi. Hasil lembar validasi akan dianalisis guna melihat persentase tingkat kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi yang telah disahkan oleh dosen pembimbing. Lembar validasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Lembar Validasi Media

Lembar validasi media yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar-lembar penelitian terhadap bahan ajar berbasis model kearifan lokal meliputi aspek kegunaan, kualitas teks, tampilan, dan kebahasaan.

2. Lembar Validasi Materi

Lembar validasi materi yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar-lembar penelitian terhadap materi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal meliputi kesesuaian materi dengan KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran.

3. Lembar Validasi Bahasa

Validasi bahasa digunakan untuk mengetahui valid (sah) atau tidaknya bahasa yang digunakan dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal, dengan cara menyerahkan lembar validasi bahasa kepada validator (ahli bahasa) beserta bahan ajar berbasis kearifan lokal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk memperoleh data dan informasi. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan berbagai cara. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah validasi tim ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Validasi Media

Validasi media digunakan untuk memeriksa valid (sah) atau tidaknya bahan ajar berbasis kearifan lokal, dengan menyerahkan lembar validasi media kepada validator (ahli media) beserta bahan ajar berbasis kearifan lokal.

2. Validasi Materi

Validasi media digunakan untuk memeriksa valid (sah) atau tidaknya materi di dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal, dengan cara menyerahkan lembar validasi materi kepada validator (ahli materi) beserta materi di dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal.

3. Validasi Bahasa

Validasi bahasa digunakan untuk mengetahui valid (sah) atau tidaknya bahasa yang digunakan dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal, dengan cara menyerahkan lembar validasi bahasa kepada validator (ahli bahasa) beserta materi di dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal.

Validasi dilakukan oleh ahli di bidangnya yaitu orang yang berkompeten dibidangnya untuk menilai kelayakan bahan ajar berbasis kearifan lokal tema daerah tempat tinggalku saubtema keunikan daerah tempat tinggalku. Setiap validator memberikan penilaian terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan oleh peneliti.

F. Teknik Analisis Data

Selanjutnya dilakukan teknik analisis data dari data-data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis. Teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁵¹ Setelah data yang dilakukan semua terkumpul maka langkah selanjutnya adalah analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa data deskriptif untuk mendapat angka rata-rata presentase. Tujuan analisis data adalah menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. teknik analisis data dilakukan untuk merumuskan hasil-hasil penelitian. Hasil analisis data ini adalah jawaban dari masalah yang ada. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk validasi bahan ajar berbasis kearifan lokal sebagai berikut:

1. Analisis Data Hasil Validasi Bahan Ajar

Dalam tahap ini Data yang diperoleh melalui prosedur R&D yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini. Data yang terkumpul adalah data kualitatif dan kuantitatif melalui analisis produk bahan ajar. Data kualitatif berupa

⁵¹ P Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2015), h. 199.

saran, kritik, komentar, dan jawaban tertulis dari pernyataan para ahli. Data kualitatif akan dideskripsikan sendiri oleh peneliti, sedangkan data kuantitatif diolah dengan bantuan beberapa rumus agar lebih mudah disajikan kepada orang lain. Data kuantitatif yang digunakan untuk validasi data mengacu pada 4 kriteria penilaian.

Selanjutnya data yang didapat dengan instrumen pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dan persentase sesuai rumus yang telah ditentukan:

a. Menghitung skor rata-rata dari setiap aspek yang dinilai dengan persamaan.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Skor rata-rata penilaian oleh ahli

$\sum x$ = Jumlah skor yang diperoleh ahli

N = Jumlah pertanyaan

b. Analisis Data Angket Validasi

Mengubah skor rata-rata yang diperoleh menjadi nilai dengan kriteria. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar hasil pengembangan yang mula-mula berupa skor diubah menjadi data kualitatif. Dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$\text{Persentase kelayakan} = \frac{\text{rata - rata keseluruhan aspek}}{\text{skala tertinggi penilaian}} \times 100\%$$

Sehingga diperoleh kategori penilaian bahan ajar berbasis kearifan

lokal sebagai penentu tingkat kevalidan dan sebagai bahan revisi bagi penulis. Sebagaimana dijelaskan dalam table berikut ini.

Tabel 3.1 Kriteria Kualitas Bahan Ajar

No	Nilai	Krtiteria	Keputusan
1	$81,25 < x = 100$	Sangat Layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai sangat sesuai dan tidak ada kekurangan dengan bahan ajar sehingga dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik.
2	$62,25 < x = 81,25$	Layak	Apabila semua item yang dinilai sesuai, meskipun ada sedikit kekurangan dan perlu adanya pembenaran dengan produk bahan ajar, namun tetap dapat digunakan sebagai bahan ajar peserta didik.
3	$43,75 < x = 62,50$	Kurang Layak	Apabila semua item pada unsur yang dinilai kurang sesuai, ada sedikit kekurangan dan atau banyak dengan produk ini, sehingga perlu pembenaran agar dapat digunakan sebagai bahan ajar.
4	$25,00 < x = 43,75$	Tidak Layak	Apabila masing-masing item pada unsur dinilai tidak sesuai dan ada kekurangan dengan produk ini, sehingga sangat dibutuhkan pembenaran agar dapat digunakan sebagai bahan ajar.

Sumber: sujarwo (2006)⁵²

⁵² Sujarwo, "Reorientasi Pengembangan Pendidikan di Era Global". *Majalah Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No 8, 2006, h.42.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar. Bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini dinyatakan layak digunakan berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa. Adapun tahap desain dari Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Define (Pendefinisian)

Pada tahap pendefinisian ini peneliti lebih dulu menemukan permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan bahan ajar berbasis kearifan dengan suatu yang dibutuhkan peserta didik.

Analisis kebutuhan yang dilakukan dengan cara observasi peserta didik dan guru SDN Gunong Tarok pada kelas IV; diperoleh informasi bahwa pada saat proses pembelajaran sumber belajar yang digunakan tidak mengaitkan materi dengan kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik, dan tidak ada bahan ajar lain yang digunakan oleh guru hanya buku tema saja sehingga membuat peserta didik menjadi bosan, susah memahami materi, sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik perhatian peserta didik dalam menunjang proses pembelajaran.

Berkenaan dengan permasalahan di atas, peneliti mengembangkan bahan ajar yaitu bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang menarik minat

peserta didik karena terdapat banyak gambar dan cerita yang disukai anak-anak selain dari itu bahan ajar ini juga menampilkan kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik itu sendiri sehingga pembelajaran tidak bosan.

2. Design (Perancangan)

Tahap perancangan merupakan lanjutan dari tahap pendefinisian, pada tahap ini peneliti mulai melakukan perancangan produk dengan melalui beberapa tahap yaitu di mulai dari pemilihan media, format , rancangan awal dan penyusunan tes ajuan validasi.

a. Pemilihan Media

Pemilihan media dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaan bahan ajar dalam proses pengembangan bahan ajar pada pembelajaran di kelas. Media yang dipilih oleh peneliti adalah bahan ajar berbasis kearifan lokal. Bahan ajar yang dikembangkan menggunakan kertas HVS ukuran A4, jumlah halaman pada bahan ajar yaitu 58 halaman, merancang gambar dan materi yang ditampilkan pada kertas menggunakan aplikasi *Canva*.

b. Pemilihan Format

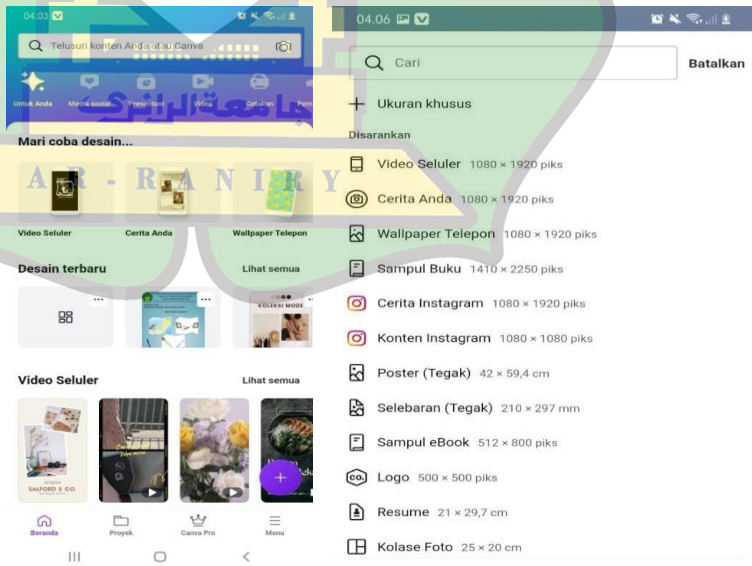
Pada penilaian format peneliti mengumpulkan materi-materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dimuat dalam bahan ajar tema 8 subtema 2 pembelajaran ke-1 yang terdiri dari pembelajaran Bahasa Indonesia (Teks Fiksi) dan IPA (gaya). Peneliti juga mengumpulkan gambar-gambar yang berhubungan dengan materi dari buku, internet dan berbagai sumber lainnya.

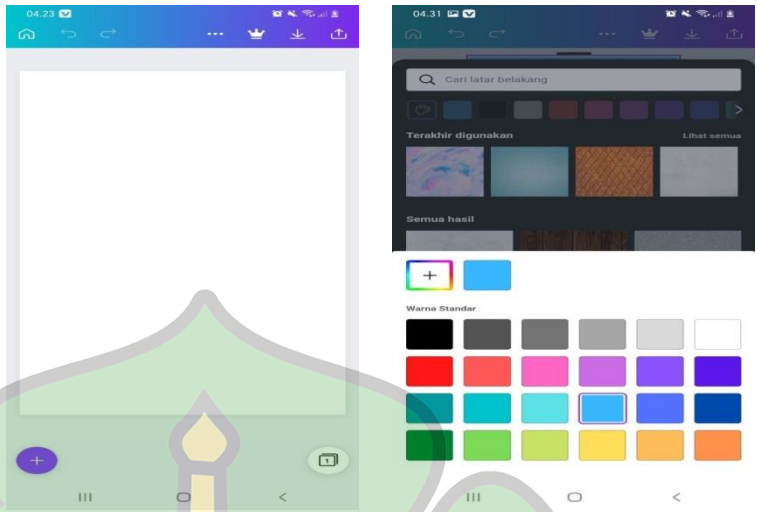
c. Rancangan Awal

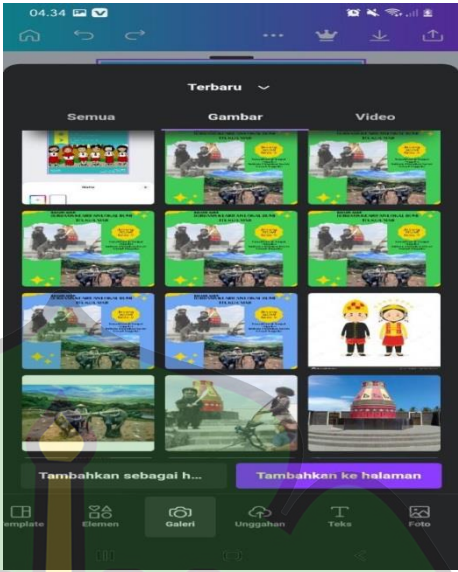
Desain awal bahan ajar ini adalah bahan ajar yang berbasis kearifan

lokal Bumu Teuku Umar. Terdapat tiga komponen penyusun bahan ajar antara lain yaitu, komponen awal yang meliputi cover, kata pengantar, daftar isi, komponen inti yang meliputi kajian pembahasan materi yang akan dipelajari dan bagian terakhir berisi Lembar Kerja Peserta Didik dan soal evaluasi. Peneliti merancang desain gambar dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi *Canva* dan *word*. Adapun penggunaan aplikasi *canva* dalam mendesain gambar pada bahan ajar berbasis kearifan lokal yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tahap Dalam Mendesain Gambar Melalui Aplikasi *Canva*

No	Keterangan	Gambar
1	Buka aplikasi Canva di hp	
2	Klik tanda (+) dan pilih sampul buku	

3	Klik tanda (+) dan pilih warna latar belakang	
4	Bentuk warna latar belakang	

5	Kemudian masukkan gambar pada halaman yaitu dengan klik tanda (+) pilih galeri dan pilih gambar	
6	Setelah itu, bentuk gambar yang ditampilkan dapat dilihat pada gambar berikut ini	

d. Penyusunan Tes Ajuan Validasi

Setelah produk bahan ajar berbasis kearifan lokal di desain, kemudian peneliti membuat instrumen penilaian bahan ajar. Pada instrumen untuk ahli media yang terdiri dari 3 aspek penilaian yaitu ukuran bahan ajar, desain sampul bahan ajar, dan desain isi bahan ajar yang dijabarkan menjadi 15 indikator, pada instrumen ahli materi terdiri dari 6 aspek penilaian yaitu kesesuaian materi dengan

KD, keakuratan materi, kemutakhiran materi, teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian dengan dijabarkan menjadi 15 indikator, dan pada instrumen ahli bahasa terdiri dari 5 aspek penilaian yaitu lugas, komunikatif, dialog dan interaktif, kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik, dan kesesuaian dengan kaidah bahasa, aspek tersebut dijabarkan menjadi 9 indikator. Adapun bentuk skor penilaian bahan ajar berbasis kearifan lokal ini menggunakan skala Likert dengan 4 kriteria yaitu sangat layak (SL), layak (L), kurang layak (KL), dan tidak layak (TL).

3. *Develop (Pengembangan)*

Pada tahap ini dilakukan pengembangan dengan uji kelayakan terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dirancang divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dengan menggunakan instrumen penilaian validasi. Tujuan dari tahap ini untuk mendapatkan hasil akhir dari bahan ajar setelah melalui revisi yang didapatkan dari para validator sesuai masukan dan saran. Apabila bahan ajar belum layak digunakan, maka bahan ajar tersebut akan direvisi.

a. Tahap Validasi

Pada tahap validasi bahan ajar berbasis kearifan lokal ini yang dilakukan dengan 3 tahap validasi yaitu validasi ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa, dimana pada setiap validasi ahli yang ditujukan kepada dua orang pakar ahli dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari bahan ajar berbasis kearifan lokal yang telah dikembangkan. Adapun hasil dari analisis kelayakan dari

bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Analisis Validasi dari Ahli Media

Tabel 4.2 Hasil Validasi dari Ahli Media

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	V1	V2	V3	Skor	Total	Rata-rata	%	Kategori
Ukuran Bahan Ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO	4	4	4	12	24	4	100	Sangat Layak
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi bahan ajar	4	4	4	12				
Desain Sampul Bahan Ajar	1. Desain sampul buku sesuai dengan bahan ajar	4	4	4	12	54	3	75	Layak
	2. Warna sampul buku menarik		3	3	6				
	3. Ukuran huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca	2	3	3	8				
	4. Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, dan nama pengarang buku.	3	4	4	11				

	5. Warna judul bahan ajar lebih terlihat dibandingkan dengan sampul	3	3	3	9				
	6. Tidak menggunakan banyak kombinasi huruf	2	3	3	8				
Desain Isi Bahan Ajar	1. Konsistensi tata letak	3	4	4	11	76	3,61	90,25	Sangat Layak
	2. Penempatan unsur tata letak konsistensi	3	4	3	10				
	3. Pemisahan antar paragraf jelas	4	3	3	10				
	4. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai	4	4	3	11				
	5. Kerapian desain dan Kesesuaian gambar yang mendukung materi	3	4	4	11				
	6. Tidak banyak menggunakan jenis huruf.	4	4	4	12				
	7. Ilustrasi dan keterangan gambar jelas	3	4	4	11				
Jumlah Skor		46	55	53	154	154	10,61	265,3	Sangat Layak

Rata-rata	51,333	3,5367	88,42%	
------------------	--------	--------	--------	--

Keterangan:

Validator 1 : Mawardi, S.Ag, M.Pd

Validator 2 : Drs. Ridwan M, Daud, M.Ed

Validator 3 : Mulia, M.Ed

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media pada tabel 4.1 di atas diperoleh persentase keseluruhan media adalah 88,42% dengan kategori sangat layak sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal bumi teuku umar dapat digunakan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Diketahui dari keseluruhan aspek penilaian, persentase kelayakan yang tertinggi pada aspek ukuran bahan ajar dengan persentase 100%. Adapun persentase kelayakan yang terendah pada aspek Desain Sampul Bahan Ajar dengan persentase 75%.

2) Analisis Validasi dari Ahli Materi

Produk bahan ajar yang telah dikembangkan divalidasi oleh 3 orang ahli materi yaitu 2 Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan 1 guru SDN Gunong Tarok.

Tabel 4.3 Hasil Validasi dari Ahli Materi

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	V1	V2	V3	Skor	Total	Rata-rata	%	Kategori
Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi	3	2	4	9	26	2.89	72.22%	Layak
	2. Keluasan materi	3	3	3	9				
	3. Kedalaman materi	3	2	3	8				
Keakuratan materi	1. Keakuratan konsep dan definisi	3	3	4	10	28	3.11	77.78	Layak
	2. Keakuratan fakta dan data	3	3	3	9				
	3. Keakuratan gambar dan ilustrasi	3	3	3	9				
Kemutakhiran materi	1. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari	3	4	4	11	39	3.25	81.25	Sangat Layak
	2. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari	3	3	3	9				
	3. Mendorong rasa ingin tahu	3	4	3	10				
	4. Menciptakan kemampuan bertanya	3	3	3	9				

Teknik penyajian	1. Keakuratan konsep	3	3	3	9	9	3	75	Layak
Pendukung penyajian	1. Latihan soal pada setiap akhir pembelajaran	3	4	4	11	33	3.67	91.67	Sangat Layak
	2. Pengantar	3	4	4	11				
	3. Daftar pustaka	3	4	4	11				
Penyajian pembelajaran	1. Keterlibatan peserta didik	3	4	4	11	11	3.67	91.67	Sangat Layak
Jumlah Skor		45	49	52	146	146	20	490	Sangat Layak
Rata-rata						24.33	3.26	81.6%	

Keterangan:

Validator 1 : Silvia Sandi Wisuda Lubis, M.Pd

Validator 2 : Wati Oviana, S.Pd.I., M.Pd

Validator 3 : Edi Saputra, S.Pd

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi pada tabel 4.2 di atas diperoleh persentase keseluruhan aspek materi adalah 81,6% dengan kategori sangat layak, sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar dapat digunakan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Diketahui dari keseluruhan aspek penilaian, persentase kelayakan yang tertinggi pada aspek pendukung penyajian dan penyajian pembelajaran dengan persentase

91.67%. Adapun persentase kelayakan yang terendah pada aspek teknik penyajian dengan persentase 75%.

3) Analisis Validasi dari Ahli Bahasa

Produk bahan ajar yang telah dikembangkan divalidasi oleh 3 orang ahli bahasa yaitu 2 Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan 1 guru SDN Gunung Tarok. Adapun hasil analisis dari ahli bahasa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Validasi dari Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	V1	V2	V3	Skor	Total	Rata-rata	%	Kategori
a. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat	3	3	3	9	31	3.44	86.11	Sangat Layak
	2. Keefektifan kalimat	3	3	4	10				
	3. Kebakuan istilah	4	4	4	12				
b. Komunikatif	1. Pemahaman terhadap pesan atau informasi	2	3	4	9	9	3	75	Layak

c. Dialog dan interaktif	1. Kemampuan memotivasi peserta didik	2	4	4	10	10	3.33	83.33	Sangat Layak
d. Kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik	1. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual peserta didik	2	4	4	10				Layak
	2. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik	2	3	3	8	18	3	75	
e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	1. Ketetapan tata bahasa	3	3	4	10				Layak
	2. Ketetapan ejaan	2	3	4	9	19	3.17	79.17	

Jumlah total	23	30	34	87	87	15.9444	398.611	Layak
Rata-rata keseluruhan					17.4	3.19	79.72%	

Keterangan:

Validator 1 : Dr. Khadijah, M.Pd.

Validator 2 : Rafidhah Hanum, M.Pd.

Validator 3 : Yuslidar, S.Pd.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi pada tabel 4.3 di atas diperoleh persentase keseluruhan aspek bahasa adalah 79.72% dengan kategori sangat layak, sehingga bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar dapat digunakan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran. Diketahui dari keseluruhan aspek penilaian, persentase kelayakan yang tertinggi pada aspek lugas dengan persentase 86.11%. Adapun persentase kelayakan yang terendah pada aspek kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik dan komunikatif dengan persentase 75%.

b. Revisi Produk A R - R A N I R Y

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media, ahli materi dan ahli bahasa, diketahui ada beberapa yang harus dilakukan revisi dan perbaikan terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang telah dikembangkan sesuai masukan dan saran validator.

1) Revisi dari Ahli Media

Setelah dilakukan penilaian terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar, validator memberikan saran dan masukan yaitu tulisan dan gambar pada sampul lebih diperjelas dengan warna yang lebih menempel, serta sesuaikan dengan ISO.

a) Tulisan pada sampul warna yang lebih menempel

b) Gambar pada sampul warna yang lebih menempel



Gambar 4.1 Sampul Sebelum Revisi Gambar 4.2 Sampul Sesudah Revisi

c) Sesuaikan dengan ISO

2) Revisi dari Ahli Materi

Berdasarkan hasil penilaian yang diperoleh dari ahli materi terdapat beberapa masukan dan saran terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan yaitu bahan ajar harus dibentuk dengan ukuran yang lebih besar agar tulisan lebih jelas dilihat peserta didik dan perbaiki pada daftar pustaka dalam penulisan kata kelas.

- a) Dibentuk dengan ukuran yang lebih besar
- b) Daftar pustaka dalam penulisan kata kelas

3) Revisi dari Ahli Bahasa

Masukan dan saran dari validator ahli bahasa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yaitu penggunaan ukuran huruf dalam teks yaitu *front size* 12, tambahkan gambar sesuai dengan konten, dan pengetikan kata dan ejaan.

- a) Perbaiki ukuran huruf dalam teks yaitu *front size* 12
- b) Tambahkan gambar sesuai dengan konten
- c) Perbaiki pada pengetikan kata dan ejaan

B. Pembahasan

Pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar menggunakan model pengembangan 4D yang terdiri dari tahap: a) *define* (pendefinisian) tahap ini merupakan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan kebutuhan peserta didik. Peneliti melakukan analisis kebutuhan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan bahan ajar berbasis kearifan dengan suatu yang dibutuhkan peserta didik. b) *design* (desain) tahap ini merupakan tahap

kedua dengan kelanjutan dari tahap *define*, pada tahap ini dilakukan proses perancangan produk awal yang dimulai dari pemilihan media, format, rancangan awal dan penyusunan tes ajuan validasi, (c) *develop* (pengembangan) pada tahap ini dilakukan uji kelayakan terhadap produk yang telah dirancang divalidasi oleh ahli media, ahli materi dan ahli bahasa dan juga dilakukan revisi terhadap produk berdasarkan masukan dan saran dari validator untuk menyempurnakan produk.

Setelah produk dikembangkan dan divalidasi oleh 3 ahli media, 3 ahli materi, dan 3 ahli bahasa sehingga diperoleh hasil yaitu sebagai berikut:

A. Hasil validasi dari ahli media terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar.

Bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang dinilai oleh 3 ahli media yang terdiri dari dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry. Adapun hasil dari penilaian ahli media pada setiap aspek penilaian dapat dilihat pada gambar diagram berikut ini:

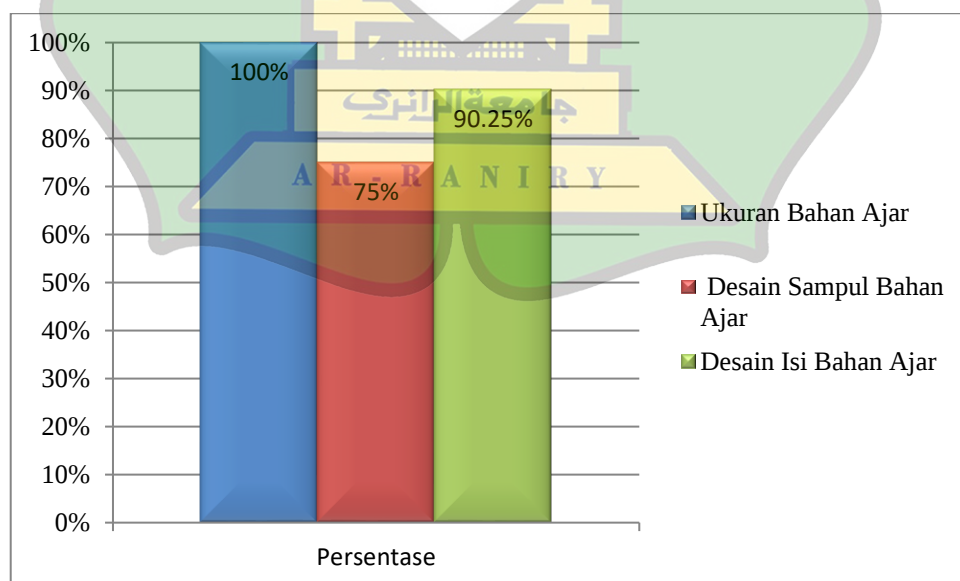


Diagram 4.1 Data Persentase Validator Ahli Media

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari validator ahli media terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Sebagaimana pada aspek ukuran bahan ajar dengan diperoleh persentase yaitu 100%, pada aspek desain sampul bahan ajar diperoleh persentase yaitu 75%, dan pada aspek desain isi bahan ajar diperoleh persentase yaitu 90,25%. sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase yaitu 88,42% dengan kategori sangat layak.

B. Hasil Validasi dari Ahli Materi terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar.

Data hasil validasi materi terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang diperoleh dari 3 validator ahli materi terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan 1 orang guru SDN Gunong Tarok. Adapun data hasil yang diperoleh dari 3 validator ahli materi pada setiap aspeknya dapat dilihat pada gambar berikut.

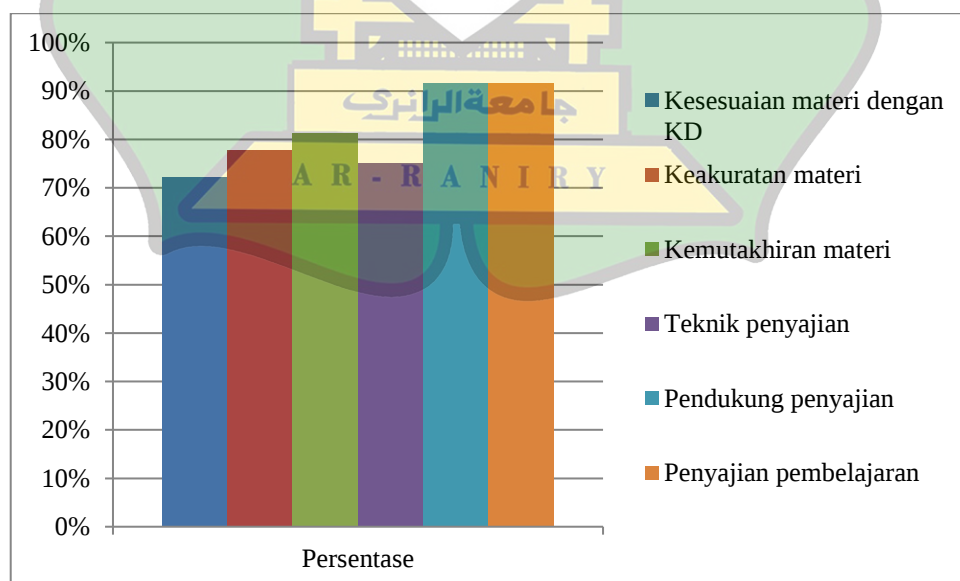


Diagram 4.2 Data Persentase Validator Ahli Materi

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari validator ahli materi terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Sebagaimana pada aspek Kesesuaian materi dengan KD dengan diperoleh persentase yaitu 72,22%, pada aspek Keakuratan materi diperoleh persentase yaitu 77,78%, pada aspek kemutakhiran materi diperoleh persentase yaitu 81,25%, pada aspek teknik penyajian diperoleh persentase yaitu 75%, pada aspek pendukung penyajian diperoleh persentase 91,67% dan pada aspek penyajian pembelajaran diperoleh persentase yaitu 91,67%. sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase yaitu 81,6% dengan kategori sangat layak.

C. Hasil Validasi dari Ahli Bahasa terhadap Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar.

Data hasil validasi bahasa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang diperoleh dari 3 validator ahli bahasa terdiri dari 2 orang dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan 1 orang guru SDN Gunong Tarok. Adapun data hasil yang diperoleh dari 3 validator ahli bahasa pada setiap aspeknya dapat dilihat pada gambar berikut.

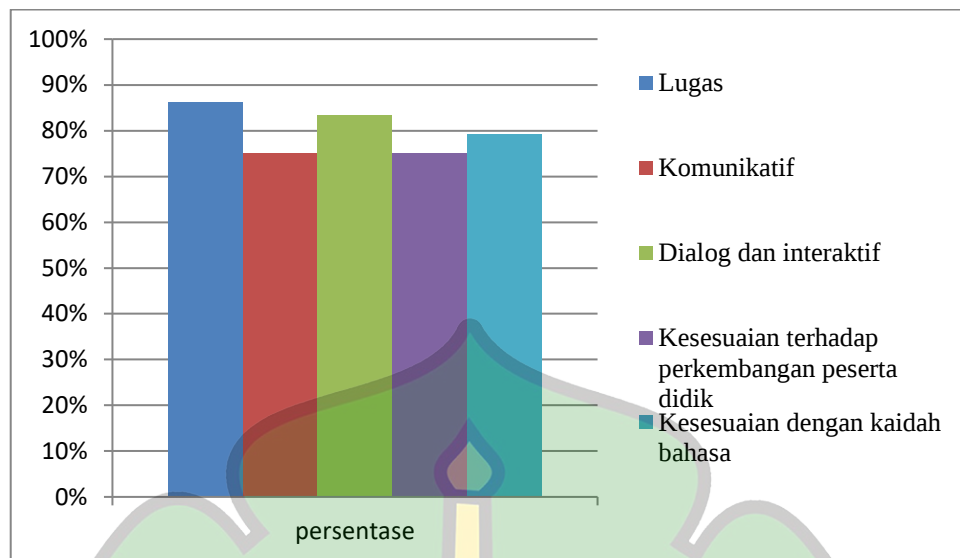


Diagram 4.3 Data Persentase Validator Ahli Bahasa

Berdasarkan hasil persentase yang diperoleh dari validator ahli bahasa terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran. Sebagaimana pada aspek lugas dengan diperoleh persentase yaitu 86.11%, pada aspek komunikatif diperoleh persentase yaitu 75%, pada aspek dialog dan interaktif diperoleh persentase yaitu 83.33%, pada aspek kesesuaian terhadap perkembangan peserta didik diperoleh persentase yaitu 75%, dan pada aspek kesesuaian dengan kaidah bahasa diperoleh persentase 79.17%. sehingga secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase yaitu 79.72% dengan kategori layak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

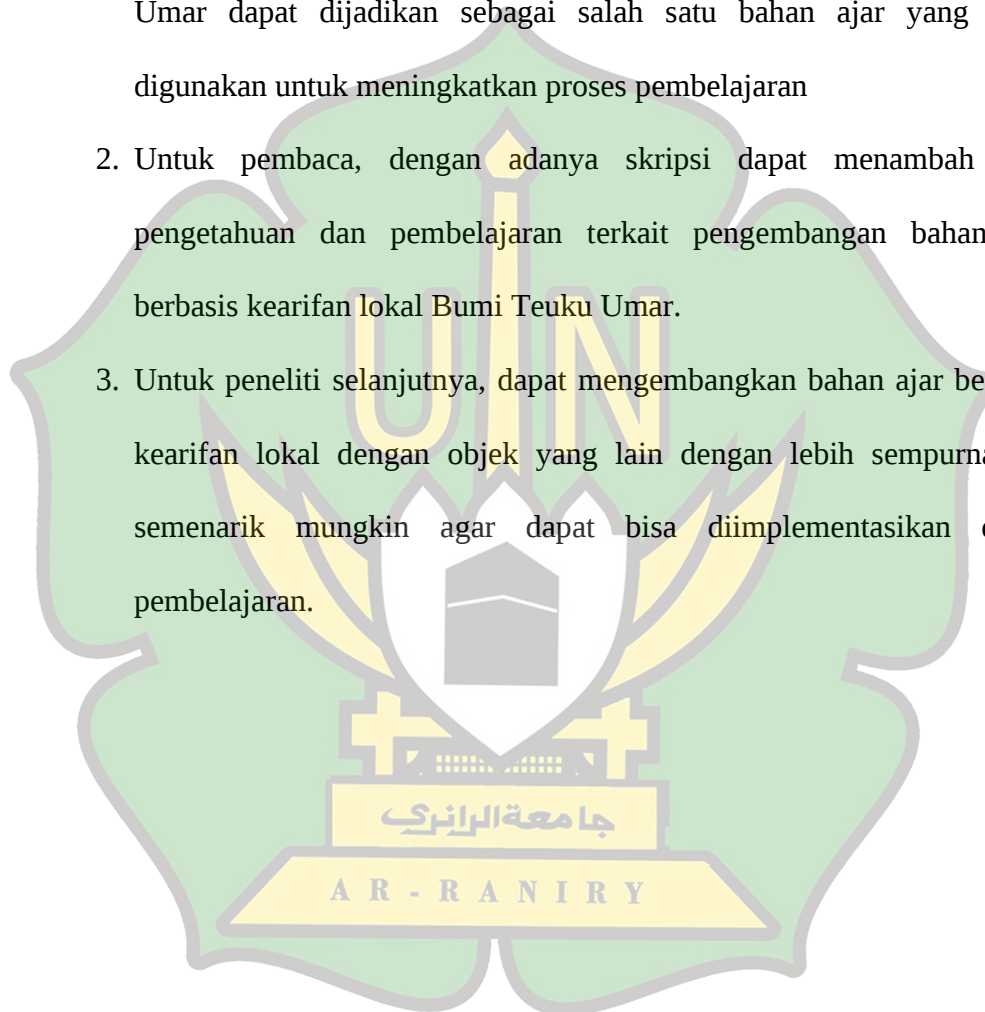
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga dapat disimpulkan bahwa:

1. Bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang dikembangkan dalam penelitian ini dengan menggunakan model 4D. Adapun tahap dari model 4D yaitu (1) *define* yang merupakan tahap mengumpulkan informasi terkait kebutuhan dari produk yang akan dikembangkan, (2) tahap *design* merupakan tahap merancang produk bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar, (3) tahap *develop* merupakan tahap uji kelayakan terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang telah dirancang, dengan tujuan untuk menghasilkan bahan ajar yang layak untuk digunakan dengan dilakukan revisi sesuai masukan dan saran dari para validator, dan (4) *dessmination* merupakan tahap menyebarluaskan bahan ajar pada ruang lingkup yang lebih luas.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar sangat layak digunakan dengan peroleh persentase 88,42% dari ahli media, dari ahli materi dengan persentase 81.6% dengan kategori sangat layak, dan dari ahli bahasa dengan persentase 79.72% dengan kategori layak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan peneliti memberi beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Untuk pendidik, dengan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar dapat dijadikan sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran
2. Untuk pembaca, dengan adanya skripsi dapat menambah ilmu pengetahuan dan pembelajaran terkait pengembangan bahan ajar berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar.
3. Untuk peneliti selanjutnya, dapat mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal dengan objek yang lain dengan lebih sempurna dan semenarik mungkin agar dapat bisa diimplementasikan dalam pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran bagi Guru*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Ahmad, Kasina. 2010. "Pengembangan Bahan Ajar Prerkembangan Anak Usia Dini Sebagai Sarana Belajar Mandiri Mahasiswa" *Perspektif Ilmu Pendidikan*. Vol.22. hlm.185.
- Alfieri. April. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik-Integratif Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Karakter Peduli dan Tanggung Jawab*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, p-ISSN:2089-5003 e-ISSN:2527-7014. Vol 8 No.1. h.1.
- Anwar Yunus, (2021). Krueng Tujoh di Aceh Barat <https://rri.co.id/meulaboh/914-opini/1208162/legenda-krueng-tujoh-di-aceh-barat> pada tanggal 8 April 2022 pukul 08.35.
- Anwar Yunus, (2021). Gambar Krueng Tujoh di Aceh Barat <https://rri.co.id/meulaboh/914-opini/1208162/legenda-krueng-tujoh-di-aceh-barat> pada tanggal 8 April 2022 pukul 08.35.
- Ayatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Bali Tribun, gambar membajak sawah, (2018). diakses pada <https://balitribune.co.id/content/wisatawan-yang-berkunjung-ke-jatiluwi-h-disuguhi-atraksi-metekap> pada tanggal 8 April 2022 pukul 09.20.
- Buku Siswa Kelas IV, *Tema 8:Daerah Tempat Tinggalku*. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Revisi 2017, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Chairul, Anwar. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tujuan Filosofi*, Yogyakarta: Suka-press.
- Chomsi, Widodo dan Jasmadi. 2013. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fajarini, Anindya (2018). *Membongkar Rahasia Pengembangan Bahan Ajar IPS*. Jember: Program Studi Tadris IPS FTIK Jember.
- Husaini Ende, (2018). Gambar Sidalupa diakses dari <https://images.app.goo.gl/sgY9MUik4vsWdXQSA> pada tanggal 8 April 2022 pukul 07.48.
- Ihsan, Fuad. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Istiawati. 2016. *Kearifan lokal dalam Perspektif Budaya*. Jakarta Raja Grafindo.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2013. *Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya* (Surabaya: Halim Publishing).
- KH. Adib Masruhan, 2004. *Hadis-Hadis Kebudayaan* Jakarta Selatan: Desantara Utama.
- Khaeroni, 2001. *Metodelogi Penelitian & Pengembangan (Pendekatan Praktis disertai Contoh Pengembangan Model 4D dalam Bidang Pendidikan)*, Serang: Media Madani.
- Kosasih E. 2020. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kumparan, (2020). Cerita Tarek Pukat, diakses dari <https://kumparan.com/acehkini/potret-tarek-pukat-cara-unik-nelayan-aceh-tangkap-ikan-1sYzxPBaK8I> pada tanggal 8 april 2022 pukul 09.50.
- Kumparan, (2020). Gambar Tarek Pukat, diakses dari <https://kumparan.com/acehkini/potret-tarek-pukat-cara-unik-nelayan-aceh-tangkap-ikan-1sYzxPBaK8I> pada tanggal 8 april 2022 pukul 09.45.
- Kurniawati, Fitri Eming (2015). Pengembangan Bahan Ajar Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah: ,*Jurnal Penelitian*, Vol.9 Nomor 2.
- Masruhan KH. Adib, 2004. *Hadis-Hadis Kebudayaan* (Jakarta Selatan: Desantara Utama. 2004).
- Mudikawati, Meity dkk. 2018. *Super Complete SD/MI 4,5,6*. Depok :Magenta Media.
- Nana, (2019). *Pengembangan Bahan Ajar*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Nugraheni, Ulun Inggar. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin di SMP Negeri 1 Ngawen Blora*. Vol 2. hal .1 Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Divz Press.
- Pariaman Kota, (2020) Cerita Membajak Sawah Dengan Kerbau, diakses dari <https://pariamankota.go.id/berita/kisah-petani-tradisional-yang-membajak-sawah-di-kota-pariaman-dengan-kerbau> pada tanggal 1 8 april 2022 pukul 09.35.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rizal Samsul, 2020. *Karakteristik Kata Al-Haqq Dalam Al-Qur'an*, Jawa Barat : Penerbit Adab.

- Santoso, Ridwan dan Wuri Wuryandani, Agustus 2020. *Pengembangan Bahan Ajar PPKN Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 26, No.2. hal.32.
- Saputra Mochammad Ronaldy Aji. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Web*. Solo:YLGI.
- Saputra, Nanda dkk. 2021. *Prosa Fiksi Dan Drama*, Bandung :Media Sains Indonesia.
- Saputro, Budiyo. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Setyawati, Heni. 2017. *Perkembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa*, *Bioedukasi*,15 (1).
- Shufa, Naela Khususna Faella. Februari 2018, *Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptua*, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol 1 No.1. hal.50.
- Sibarani, Robert. 2012. *Kearifan Lokal, Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi, Lisan, Jakarta asosiasi Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sihotang, Candra dan Abdul Muin Sibuea. Desember 2015. “*Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kontekstual dengan tema “Sehat itu Penting”*”. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol 2 No. 2. hal.170.
- Sudjana. Dkk. 2003. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidik: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo, 2006. “*Reorientasi Pengembangan Pendidikan di Era Global*”. *Majalah Ilmu Pendidikan*, Vol.2 No 8.
- Sutarti, Tatik dan Edi Irawan. 2017. *Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Deepublish.
- Tim Sigma. 2016. *Top Book SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Grasindo.
- Tunas Karya Guru Tim, 2017. *Pasti Bisa Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/MI Kelas IV*, Jakarta: Penerbit Duta.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY
Nomor: B-1928/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2022

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang :**
- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing;
 - Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi dimaksud;
- Mengingat :**
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen
 - Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, tanggal 02 Februari 2022
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan**
PERTAMA :
- Menunjuk Saudara:
- Dra. Tazini Idris, M.Ag sebagai pembimbing pertama
 - Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Darmayanti
NIM : 180209079
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar di SDN Gunung Tarok Aceh Barat.
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Anggaran 2020 Nomor. 025.04.2.423925/2020 Tanggal 12 November 2019;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2022/2023
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh,
Pada Tanggal : 08 Februari 2022

Ar-Rektor
Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

- Tembusan**
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
 - Ketua Prodi PGMI FTK UIN Ar-Raniry;
 - Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 - Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email: uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7953/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022

Lamp :-

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
 Kepala Sekolah SDN Gunong Tarok

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
 Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **DARMAYANTI / 180209079**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat sekarang : Jl. Tgk. Chiek Silang Gampoeng Blang Krueng, Kec. Baitussalam, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar di SDN Gunong Tarok Aceh Barat**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 06 Juli 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 Agustus 2022

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI GUNONG TAROK
 Jalan Meulaboh – Pante Ceureumen
 Kec.Pante Ceureumen Kab.Aceh Barat

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/ 142/SDN-GT/2022

Sehubungan dengan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B-7953/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2022 Tanggal 06 Juli 2022 Perihal mohon bantuan izin untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi, Maka dengan ini Kepala SD Negeri Gunong Tarok Menerangkan sebagai berikut :

Nama	: DARMAYANTI
NIM	: 180209079
Semester/Jurusan	: VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Falkutas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat	: Jl.Tgk.Chiek Silang Gampong Blang Krueng, Kec.Baitussalam, Kab.Aceh Besar

Bah benaryang namanya tersebut diatas telah melaksanakan pengumpulan data pada SD Negeri Gunong Tarok Kec.Pante Ceureumen Kab.Aceh Barat. Tanggal 15 s/d 16 Juli 2022, guna memenuhi persyaratan untuk mengumpulkan data dalam proses penyelesaian penulisan Skripsi dengan judul “ *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar di SDN Gunong Tarok Aceh Barat* “

Demikian surat keterangan penelitian ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Gunong Tarok, 16 Juni 2022

Kepala Sekolah



ISKANDARIA,S.Pd

Nip.196810101994101001

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

**Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri
Gunong Tarok**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi
Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok

Penulis : Darmayanti

Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag

Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap Media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia Dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 :Tidak valid	Skor 3 :valid
Skor 2 :Cukup valid	Skor 4 :Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu “2 dan 1”, maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Mawardi
 NIP : 1965051119411021001
 Instansi : P6M1 FTK VIN Ar-Raniry

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Ukuran bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO				L
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi bahan ajar				L
b. Desain sampul bahan ajar	1. Desain sampul buku sesuai dengan bahan ajar				L
	2. Warna sampul buku menarik		L		
	3. Ukuran huruf yang			L	

	digunakan menarik dan mudah dibaca					
	4. Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, dan nama pengarang buku.			✓		
	5. Warna judul bahan ajar lebih terlihat dibandingkan dengan sampul			✓		
	6. Tidak menggunakan banyak kombinasi huruf				✓	
c. Desain isi bahan ajar	1. Konsistensi tata letak				✓	
	2. Penempatan unsur tata letak konsistensi				✓	
	3. Pemisahan antar paragraf jelas					✓
	4. Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai					✓
	5. Kerapian desain dan Kesesuaian gambar yang mendukung materi				✓	
	6. Tidak banyak menggunakan jenis huruf.					✓
	7. Ilustrasi dan keterangan gambar jelas					✓

C. Pendapat dan Saran

1. Tulisan di sampul lebih dipertegas dan warna yg lebih menarik
2. Gambar di sampul menggunakan cat air
3. Usahakan ilustrasi/gambar karna sendiri, bukan mengambil dari koran, arang, buahan, tanah, catatan yg menuntun gambar

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (√) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Bumi Teuku Umar lokal dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| ☐ | Layak diproduksi tanpa perbaikan |
| ☐ | Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan |
| ☒ | Layak diproduksi dengan banyak perbaikan |
| ☐ | Tidak layak untuk diproduksi |

Banda Aceh, 07-7-2022

Ahli Media

AR-RANIRY

Mawardi

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri Gunong Tarok

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi
Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok

Penulis : Darmayanti

Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag

Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap Media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia Dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 :Tidak valid	Skor 3 :valid
Skor 2 :Cukup valid	Skor 4 :Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Mulia, S.Ag., M.Ed*
 NIP : *197810132014111001*
 Instansi : *UIN Ar-Raniry*

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Ukuran bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO				✓
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi bahan ajar				✓
b. Desain sampul bahan ajar	1. Desain sampul buku sesuai dengan bahan ajar				✓
	2. Warna sampul buku menarik			✓	
	3. Ukuran huruf yang			✓	

		digunakan menarik dan mudah dibaca							
		4. Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, dan nama pengarang buku.						✓	
		5. Warna judul bahan ajar lebih terlihat dibandingkan dengan sampul				✓			
		6. Tidak menggunakan banyak kombinasi huruf				✓			
c. Desain isi bahan ajar	1.	Konsistensi tata letak						✓	
	2.	Penempatan unsur tata letak konsistensi				✓			
	3.	Pemisahan antar paragraf jelas				✓			
	4.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓			
	5.	Kerapian desain dan Kesesuaian gambar yang mendukung materi						✓	
	6.	Tidak banyak menggunakan jenis huruf.						✓	
	7.	Ilustrasi dan keterangan gambar jelas						✓	

		digunakan menarik dan mudah dibaca							
		4. Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, dan nama pengarang buku.						✓	
		5. Warna judul bahan ajar lebih terlihat dibandingkan dengan sampul				✓			
		6. Tidak menggunakan banyak kombinasi huruf				✓			
c. Desain isi bahan ajar	1.	Konsistensi tata letak						✓	
	2.	Penempatan unsur tata letak konsistensi				✓			
	3.	Pemisahan antar paragraf jelas				✓			
	4.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓			
	5.	Kerapian desain dan Kesesuaian gambar yang mendukung materi						✓	
	6.	Tidak banyak menggunakan jenis huruf.						✓	
	7.	Ilustrasi dan keterangan gambar jelas						✓	

C. Pendapat dan Saran

Kesimpulan dengan ISO -
 Format -
 Judul -
 Font - T N R -
 Fsize - 12

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Bumi Teuku Umar lokal dinyatakan:

- ☐ Layak diproduksi tanpa perbaikan
☒ Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
☐ Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
☐ Tidak layak untuk diproduksi

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 19 Juli 2022

Ahli Media

Mulia, S.Ag., M.Ed.

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MEDIA

Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri Gunong Tarok

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok

Penulis : Darmayanti

Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag

Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap Media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia Dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 :Tidak valid	Skor 3 :valid
Skor 2 :Cukup valid	Skor 4 :Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu “2 dan 1”, maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Ridwan M. Daud*

NIP : *19650516260031001*

Instansi : *FTK UIN Ar-Raniry*

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Ukuran bahan ajar	1. Kesesuaian ukuran bahan ajar dengan standar ISO				✓
	2. Kesesuaian ukuran dengan materi bahan ajar				✓
b. Desain sampul bahan ajar	1. Desain sampul buku sesuai dengan bahan ajar				✓
	2. Warna sampul buku menarik			✓	
	3. Ukuran huruf yang				

		digunakan menarik dan mudah dibaca				✓
		4. Ukuran huruf judul lebih dominan dan proporsional dibandingkan ukuran bahan ajar, dan nama pengarang buku.				✓
		5. Warna judul bahan ajar lebih terlihat dibandingkan dengan sampul				✓
		6. Tidak menggunakan banyak kombinasi huruf				✓
c. Desain isi bahan ajar	1.	Konsistensi tata letak				✓
	2.	Penempatan unsur tata letak konsistensi				✓
	3.	Pemisahan antar paragraf jelas				✓
	4.	Spasi antar teks dan ilustrasi sesuai				✓
	5.	Kerapian desain dan Kesesuaian gambar yang mendukung materi				✓
	6.	Tidak banyak menggunakan jenis huruf.				✓
	7.	Ilustrasi dan keterangan gambar jelas				✓

C. Pendapat dan Saran

1. Pemilihan warna perlu diganti 2 lebih kontras
2. Sinyal Gajah
3. Bekerja dengan

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan Bumi Teuku Umar lokal dinyatakan:

☐	Layak diproduksi tanpa perbaikan
☒	Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
☐	Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
☐	Tidak layak untuk diproduksi

AR - RANIRI

Banda Aceh, 18 Juli 2022

Ahli/Media

Ridwan Hidayat

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI

**Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri
Gunong Tarok**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi
Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok

Penulis : Darmayanti

Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag

Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap Media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia Dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 :Tidak valid	Skor 3 :valid
Skor 2 :Cukup valid	Skor 4 :Sangat Valid

5. Apabila penilaian Bapak/Ibu “2 dan 1”, maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
6. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : *Edi Saputra, s.pd*
 NIP : *19910403 201903 1006*
 Instansi : *SDN Gunung Tarok*

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi				✓
	2. Keluasan materi			✓	
	3. Kedalaman materi			✓	
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi				✓
	5. Keakuratan fakta dan data			✓	
	6. Keakuratan gambar dan			✓	

	ilustrasi					
Kemutakhiran materi	7. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari					✓
	8. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari			✓		
	9. Mendorong rasa ingin tahu			✓		
	10. Menciptakan kemampuan bertanya			✓		
Teknik penyajian	11. Keakuratan konsep			✓		
Pendukung penyajian	12. Latihan soal pada setiap akhir pembelajaran					✓
	13. Pengantar					✓
	14. Daftar pustaka					✓
Penyajian pembelajaran	15. Keterlibatan peserta didik					✓

C. Pendapat dan Saran

- * Penggunaan contoh dan kasus dalam yang dipakai dalam materi diusahakan semenarik mungkin sehingga dapat membuat siswa semakin tertarik dan berani memberikan pendapatnya didalam proses belajar.
- * sedikit perbaikan pada daftar pustaka dalam penulisan kelas.

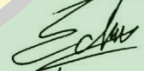
D. Kesimpulan

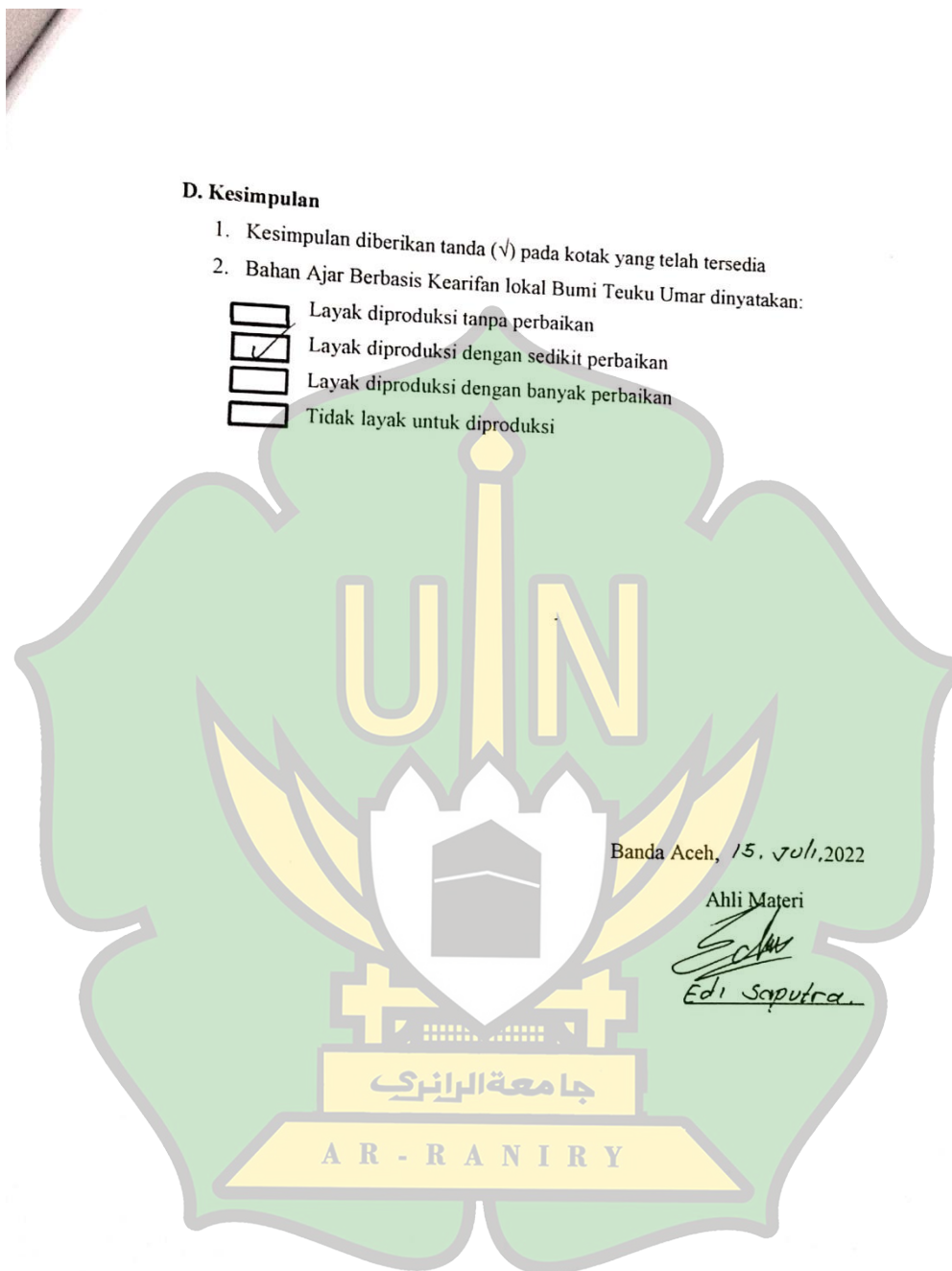
1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan lokal Bumi Teuku Umar dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| ☐ | Layak diproduksi tanpa perbaikan |
| ☒ | Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan |
| ☐ | Layak diproduksi dengan banyak perbaikan |
| ☐ | Tidak layak untuk diproduksi |

Banda Aceh, 15. Juli, 2022

Ahli Materi


Edi Saputra



LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI

**Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri
Gunong Tarok**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi
Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok

Penulis : Darmayanti

Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag

Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap Media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia Dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 :Tidak valid	Skor 3 :valid
Skor 2 :Cukup valid	Skor 4 :Sangat Valid

5. Apabila penilaian Bapak/Ibu "2 dan 1", maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
6. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Silvia Sandi Wisda Luki, M.pd.

NIP : 198811172015032008

Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi			✓	
	2. Keluasan materi			✓	
	3. Kedalaman materi			✓	
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			✓	
	5. Keakuratan fakta dan data			✓	
	6. Keakuratan gambar dan			✓	

	ilustrasi					
Kemutakhiran materi	7. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari			✓		
	8. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari			✓		
	9. Mendorong rasa ingin tahu			✓		
	10. Menciptakan kemampuan bertanya			✓		
Teknik penyajian	11. Keakuratan konsep			✓		
Pendukung penyajian	12. Latihan soal pada setiap akhir pembelajaran			✓		
	13. Pengantar			✓		
	14. Daftar pustaka			✓		
Penyajian pembelajaran	15. Keterlibatan peserta didik			✓		

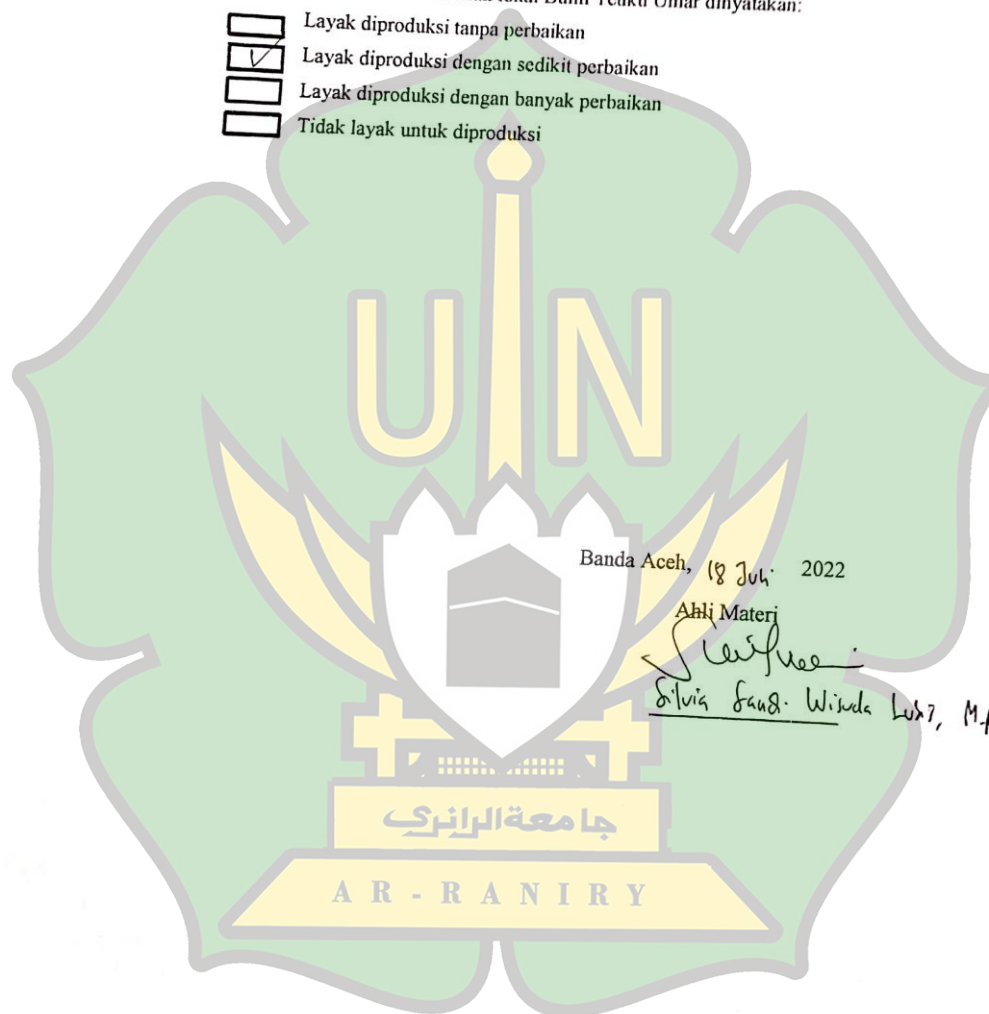
C. Pendapat dan Saran

Bahan ajar disajikan dengan ukuran yang lebih besar lagi agar lebih terlihat di dalam ruang. lebih jelas terlihat oleh siswa.

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (√) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan lokal Bumi Teuku Umar dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| ☐ | Layak diproduksi tanpa perbaikan |
| ☒ | Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan |
| ☐ | Layak diproduksi dengan banyak perbaikan |
| ☐ | Tidak layak untuk diproduksi |



LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI MATERI

**Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri
Gunong Tarok**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi
Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok

Penulis : Darmayanti

Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag

Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap Media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia Dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

A R - R A N I R Y

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 :Tidak valid	Skor 3 :valid
Skor 2 :Cukup valid	Skor 4 :Sangat Valid

5. Apabila penilaian Bapak/Ibu “2 dan 1”, maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
6. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Wati oviana, S.Pd.I.,M.Pd
 NIP : 198110102007102003
 Instansi : UIN Ar-Raniry

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif Penilaian			
		1	2	3	4
Kesesuaian materi dengan KD	1. Kelengkapan materi		✓		
	2. Keluasan materi			✓	
	3. Kedalaman materi		✓		
Keakuratan materi	4. Keakuratan konsep dan definisi			✓	
	5. Keakuratan fakta dan data			✓	
	6. Keakuratan gambar dan			✓	

	ilustrasi				
Kemutakhiran materi	7. Gambar dan ilustrasi dalam kehidupan sehari-hari				✓
	8. Menggunakan contoh dan kasus yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari			✓	
	9. Mendorong rasa ingin tahu				✓
	10. Menciptakan kemampuan bertanya			✓	
Teknik penyajian	11. Keakuratan konsep			✓	
Pendukung penyajian	12. Latihan soal pada setiap akhir pembelajaran				✓
	13. Pengantar				✓
	14. Daftar pustaka				✓
Penyajian pembelajaran	15. Keterlibatan peserta didik				✓

C. Pendapat dan Saran

AR - RANIRY

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan lokal Bumi Teuku Umar dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| ☐ | Layak diproduksi tanpa perbaikan |
| ☒ | Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan |
| ☐ | Layak diproduksi dengan banyak perbaikan |
| ☐ | Tidak layak untuk diproduksi |

Banda Aceh, 10 Juli 2022

Ahli Materi


Wati Qviana, MPd

AR - RANIRY

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI BAHASA

**Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri
Gunong Tarok**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi
Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok

Penulis : Darmayanti

Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag

Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap Media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia Dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 :Tidak valid	Skor 3 :valid
Skor 2 :Cukup valid	Skor 4 :Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu “2 dan 1”, maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Dr. Khadijah, Mpd
 NIP : 197008301994122001
 Instansi : Uin Ar-Raniry Banda Aceh

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat			✓	
	2. Keefektifan kalimat			✓	
	3. Kebakuan istilah				✓
b. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi		✓		
c. Dialog dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik		✓		
d. Kesesuaian terhadap	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual		✓		

perkembangan peserta didik	peserta didik				
	7. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik		✓		
e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8. Ketetapan tata bahasa			✓	
	9. Ketetapan ejaan		✓		

C. Pendapat dan Saran

- Penggunaan ukuran huruf dalam teks
- Uraian materi luas, gunakan teori sesuai tujuan pembelajaran. (lihat yg sudah ibu beri tanda)
- Perhatikan penggantian kata. (lihat yg sebagian sudah ibu perbaiki)
- Perhatikan ejaan (lihat sebagian sudah ibu beri tanda)
- tambah lagi gambar sesuai konten (lihat sebagian sudah ibu beri kode)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

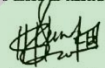
D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan lokal Bumi Teuku Umar dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| ☐ | Layak diproduksi tanpa perbaikan |
| ☐ | Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan |
| ☒ | Layak diproduksi dengan banyak perbaikan |
| ☐ | Tidak layak untuk diproduksi |

19 Juli
Banda Aceh, Juni 2022

Ahli Bahasa


Dr. Khadijah, M.Pd

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI BAHASA

**Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri
Gunong Tarok**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi
Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok

Penulis : Darmayanti

Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag

Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap Media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia Dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (✓) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 :Tidak valid	Skor 3 :valid
Skor 2 :Cukup valid	Skor 4 :Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu “2 dan 1”, maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Ratihah Henum, M.Pd
 NIPN : 2003078903
 Instansi : Uluh AR-Raniry Banda Aceh

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat			✓	
	2. Keefektifan kalimat			✓	
	3. Kebakuan istilah				✓
b. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi			✓	
c. Dialog dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik				✓
d. Kesesuaian terhadap	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual				✓

perkembangan peserta didik	peserta didik					
	7. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik				✓	
e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8. Ketetapan tata bahasa				✓	
	9. Ketetapan ejaan				✓	

C. Pendapat dan Saran

font tulisan diubah menjadi 12 dan spasi menjadi 1.5

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan lokal Bumi Teuku Umar dinyatakan:

- | | |
|-------------------------------------|---|
| ☐ | Layak diproduksi tanpa perbaikan |
| ☒ | Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan |
| ☐ | Layak diproduksi dengan banyak perbaikan |
| ☐ | Tidak layak untuk diproduksi |

Banda Aceh, 18 Juni 2022

Ahli Bahasa

Rafidha Hanum, M.Pd
NIDN. 2003078903

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR VALIDASI OLEH AHLI BAHASA

**Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri
Gunong Tarok**

Judul Penelitian : Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi
Teuku Umar di SD Negeri Gunong Tarok

Penulis : Darmayanti

Pembimbing I : Drs. Tasnim Idris, M.Ag

Pembimbing II : Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya bahan ajar berbasis kearifan lokal pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri Gunong Tarok, maka melalui instrument ini Bapak/Ibu saya mohon untuk memberikan penilaian terhadap Media pembelajaran yang telah dibuat tersebut. Penilaian Bapak/Ibu akan digunakan sebagai validasi dan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas media pembelajaran tersebut digunakan dalam pembelajaran tematik (Bahasa Indonesia Dan IPA). Aspek penilaian bahan ajar ini beradaptasi dari komponen penilaian kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

A. Penyajian Pengisian:

1. Berilah tanda (√) pada kolom "Nilai" sesuai penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal.

2. Gunakan indikator penilaian dalam lampiran sebagai pedoman penilaian skor penilaian dengan keterangan sebagai berikut:

Skor 1 :Tidak valid	Skor 3 :valid
Skor 2 :Cukup valid	Skor 4 :Sangat Valid

3. Apabila penilaian Bapak/Ibu “2 dan 1”, maka berilah saran terkait hal-hal yang kurang terhadap bahan ajar berbasis kearifan lokal.
4. Sebelum melakukan penilaian, Bapak/Ibu saya mohon untuk mengisi identitas secara lengkap terlebih dahulu.

IDENTITAS RESPONDEN

Nama : YUSLIDAR S. Pd
 NIP : -
 Instansi : SD. N GUNONG TAROK

B. Aspek Penilaian

Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Alternatif penilaian			
		1	2	3	4
a. Lugas	1. Ketepatan struktur kalimat			✓	
	2. Keefektifan kalimat				✓
	3. Kebakuan istilah				✓
b. Komunikatif	4. Pemahaman terhadap pesan atau informasi				✓
c. Dialog dan interaktif	5. Kemampuan memotivasi peserta didik				✓
d. Kesesuaian terhadap	6. Kesesuaian dengan perkembangan intelektual			✓	✓

perkembangan peserta didik	7. Kesesuaian dengan perkembangan emosional peserta didik				✓	
e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa	8. Ketetapan tata bahasa					✓
	9. Ketetapan ejaan					✓

C. Pendapat dan Saran

Bahasa yang digunakan sudah tepat dan jelas sesuai dengan EYD. Hanya perlu perbaikan sedikit saja agar lebih sesuai dengan peserta didik.

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

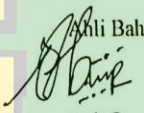
D. Kesimpulan

1. Kesimpulan diberikan tanda (✓) pada kotak yang telah tersedia
2. Bahan Ajar Berbasis Kearifan lokal Bumi Teuku Umar dinyatakan:

- ☐ Layak diproduksi tanpa perbaikan
☒ Layak diproduksi dengan sedikit perbaikan
☐ Layak diproduksi dengan banyak perbaikan
☐ Tidak layak untuk diproduksi

Banda Aceh, 15 Juli 2022

Muli Bahasa


MUSLIDAR, S.Pd

AR - RANIRY

Dokumentasi Kegiatan



Mengamata bahan ajar dan mengisi lembar validasi



Mengamata bahan ajar dan mengisi lembar validasi



Foto bersama dewan guru SD Negeri Gunong Tarok



Foto bersama guru validasi ahli



Validasi dengan dosen ahli Bahasa



Validasi dengan dosen ahli Materi

A R - R A N I R Y



Validasi dengan dosen ahli Media



Validasi dengan dosen ahli Media

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Darmayanti
 NIM : 180209079
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
 Tempat/Tgl.Lahir : Krueng Beukah/ 08 November 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat Rumah : Desa Krueng Beukah, Dusun PKK
 Kec. Pante Ceureumen, Kab. Aceh Barat
 Saudara Kandung : 4 (Empat)
 Telp/Hp : 082277932026
 E-mail : darmayanti6699@gmail.com
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam,
 Banda Aceh

Riwayat Pendidikan

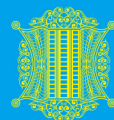
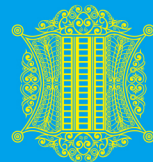
TK : TK Suak Awe
 SD/MI : SD Negeri Gunong Tarok
 SMP/MTSN : SMP N 2 Pante Ceureumen
 SMA/MA : SMA N 2 Meulaboh
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : M.Daud
 Pekerjaan Ayah : Petani
 Nama Ibu : Mariana
 Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Desa Krueng Beukah, Dusun PKK
 Kec. Pante Ceureumen, Kab. Aceh Barat

Banda Aceh, 25 Juli 2022
 Penulis,

Darmayanti



PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR - RANIRY BANDA ACEH

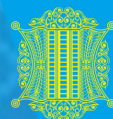
BAHAN AJAR

BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUMI TEUKU UMAR

Tema 8
Daerah
Tempat
Tinggalku

Jenjang
SD/MI
kelas IV

Subtema 2
Keunikan
Daerah Tempat
Tinggalku



KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberi kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul: “**Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Bumi Teuku Umar Di SD Negeri Gunong Tarok Aceh Barat**” dengan baik. Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepangkuan baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya ke alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Terimakasih yang sebesar-besarnya Penulis ucapkan kepada para pembimbing (Ibu Dra Tasnim Idris, M.Ag dan Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D) yang telah membimbing dan membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Mereka sangat banyak mengajarkan serta memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Selanjutnya Terima kasih juga penulis ucapkan kepada :

1. Kedua Orang tua tersayang, ibunda saya Mariana dan ayahanda M.Daud, yang selalu mendoakan dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada abang tercinta Aris Munandar beserta istri Erna Wati dan adik-adik tersayang Wulan Ramadhana, Ade Nasrullah dan Adiba Khanza Ufaira, yang telah memberikan semangat kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. H. Warul Walidin AK, MA selaku rektor UIN Ar-Raniry dan seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pegawai di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H. M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta seluruh jajaran dan staf atau

kariawan/kariawati di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Bapak Mawardi, S.Ag., M.Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak Mulia, S.Ag., M.Ed, Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, serta seluruh staf pengajar, kariawan/kariawati, pegawai di lingkup prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Ibu Drs. Tasnim Idris, M.Ag, selaku pembimbing I Ibu Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D selaku Pensehat Akademik sekaligus pembimbing II atas segala bimbingannya selama pendidikan yang penulis tempuh di Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada Mohd. Nazarrudin, Rima Novita, Emi Mulyani dan Riska penulis sangat bersyukur dan berterima kasih atas kerja samanya serta semangat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu. Penulis sangat berterima kasih dan bersyukur memiliki teman seperti kalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keterbatasan dan kurangnya pengalaman dalam membuat bahan ajar ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diperlukan. Semoga bahan ajar ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca terutama untuk pengajar agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran. Amin

Banda Aceh, 20 Maret 2022

Penulis,

Darmayanti

NIM. 180209079

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
KONSEP BAHAN AJAR	iv
PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR	vi
TEMA.....	1
PEMETAAN KOMPETENSI DASAR	2
PEMETAAN PEMBELAJARAN	3
Pembelajaran Bahasa Indonesia.....	4
A. Materi Pembelajaran	1
B. LKPD	6
C. Rangkuman	6
D. Evaluasi	7
Pembelajaran 1 Ilmu Pengetahuan Alam.....	10
A. Materi Pembelajaran	10
B. LKPD	15
C. Rangkuman	25
D. Evaluasi	76
DAFTAR PUSTAKA.....	38
GLOSARIUM.....	37
RPP.....	38
KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI.....	39
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	40

KONSEP BAHAN AJAR

Bahan ajar adalah sumber belajar yang sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Bahan ajar yang dirancang harus semenarik mungkin agar mampu menarik minat peserta didik untuk belajar, dan juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. bahan ajar merupakan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran, sehingga dapat menghemat waktu dan tenaga, pembelajaran pun menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan juga dapat meningkatkan prestasi belajar.

Bahan ajar yang dirancang oleh peneliti yaitu bahan ajar tertulis yang berbasis kearifan lokal Bumi Teuku Umar yang merupakan seperangkat materi pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar yang mengintegrasikan keunikan-keunikan yang ada di daerah tempat tinggal peserta didik yang terdapat di dalam bahan ajar berbasis kearifan lokal yang terkait dengan materi.

Maka peneliti memberikan solusi agar pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan dan berbasis kearifan lokal daerah tempat tinggal peserta didik dengan menggunakan bahan ajar yang menarik, guru dalam proses pembelajaran harus mampu mengembangkan bahan ajar yang berbasis kearifan lokal dengan keunikan daerah tempat tinggal peserta didik.

Maka peneliti memberikan solusi agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan berbasis kearifan lokal dengan menggunakan bahan ajar yang menarik, sejalan dengan materi yang ada dan sesuai dengan contoh-contoh yang berhubungan dengan daerah tempat tinggal peserta didik. Dengan demikian tujuan yang diharapkan pada saat proses pembelajaran dapat terealisasi dengan baik. Sehingga bahan ajar ini dapat bermanfaat :

- a. Bagi guru : dapat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis kearifan lokal sehingga memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan melaksanakan kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar ini peserta didik juga dapat belajar secara mandiri.

- b. Bagi peserta didik : dapat menambah motivasi dan minat belajar karena bahan ajar didesain agar menarik dan membuat peserta didik aktif juga mandiri.
- c. Bagi sekolah : dapat menambah referensi bacaan pada perpustakaan dan juga sebagai acuan pembelajar peserta didik.

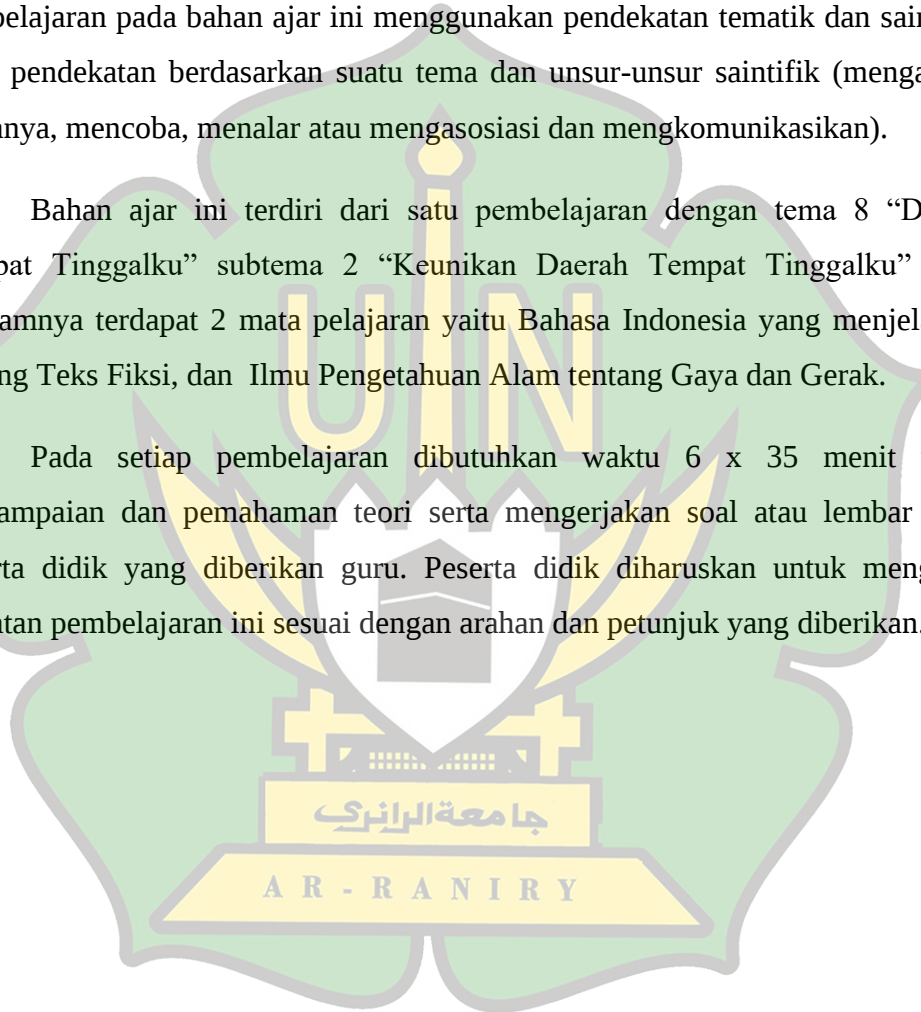


PANDUAN PENGGUNAAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUMI TEUKU UMAR

Kegiatan proses pembelajaran setiap judul memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber pelajaran, media, alat, materi atau bahan ajar dan langkah-langkah pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran pada bahan ajar ini menggunakan pendekatan tematik dan saintifik, yaitu pendekatan berdasarkan suatu tema dan unsur-unsur saintifik (mengamati, menanya, mencoba, menalar atau mengasosiasi dan mengkomunikasikan).

Bahan ajar ini terdiri dari satu pembelajaran dengan tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku” subtema 2 “Keunikan Daerah Tempat Tinggalku” yang didalamnya terdapat 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia yang menjelaskan tentang Teks Fiksi, dan Ilmu Pengetahuan Alam tentang Gaya dan Gerak.

Pada setiap pembelajaran dibutuhkan waktu 6 x 35 menit untuk penyampaian dan pemahaman teori serta mengerjakan soal atau lembar kerja peserta didik yang diberikan guru. Peserta didik diharuskan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan.





Tema 8 : Daerah Tempat Tingalku

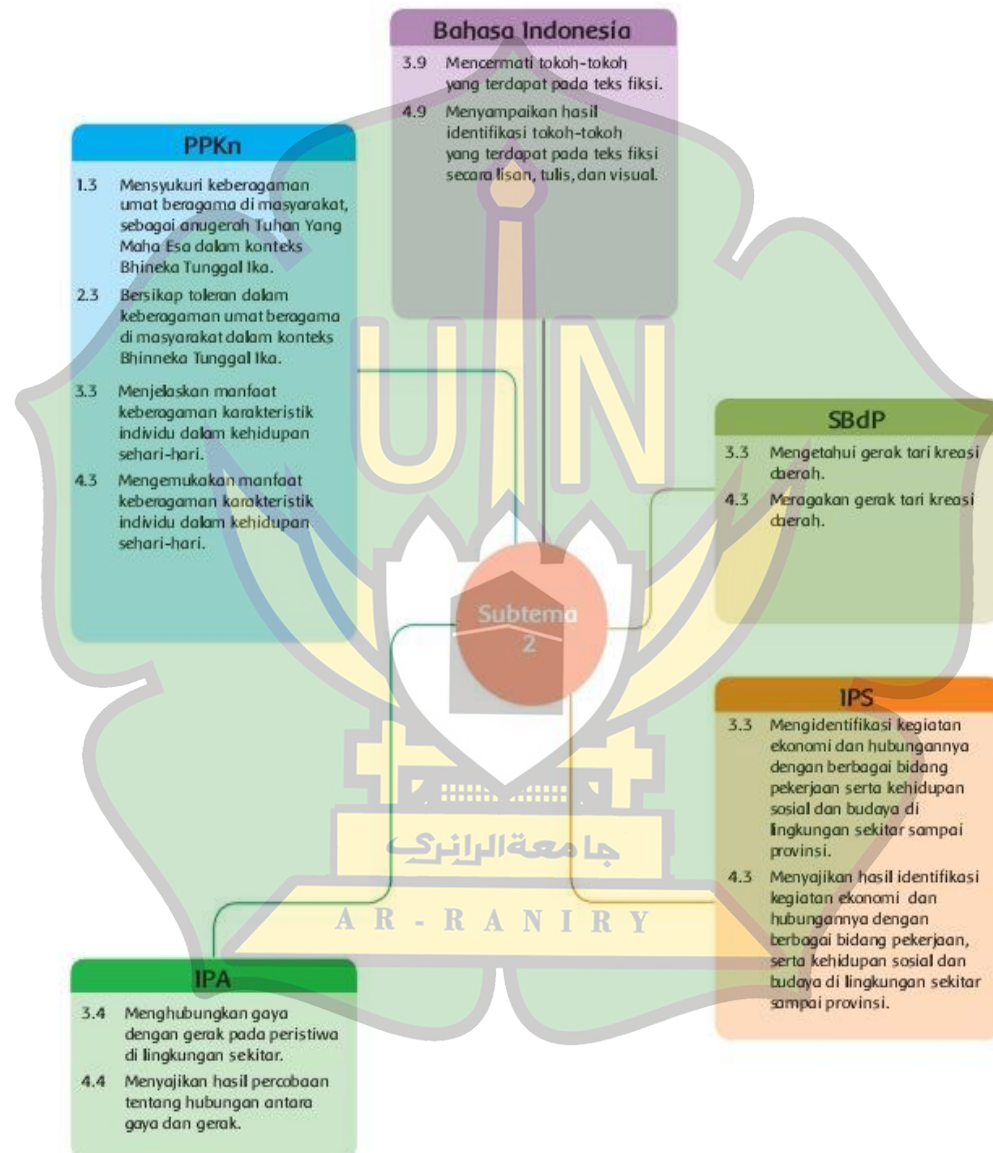
Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Pembelajaran 1

PEMETAAN KD KELAS IV TEMA 8 (DAERAH TEMPAT TINGGALKU)

SUBTEMA 2 (KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU)

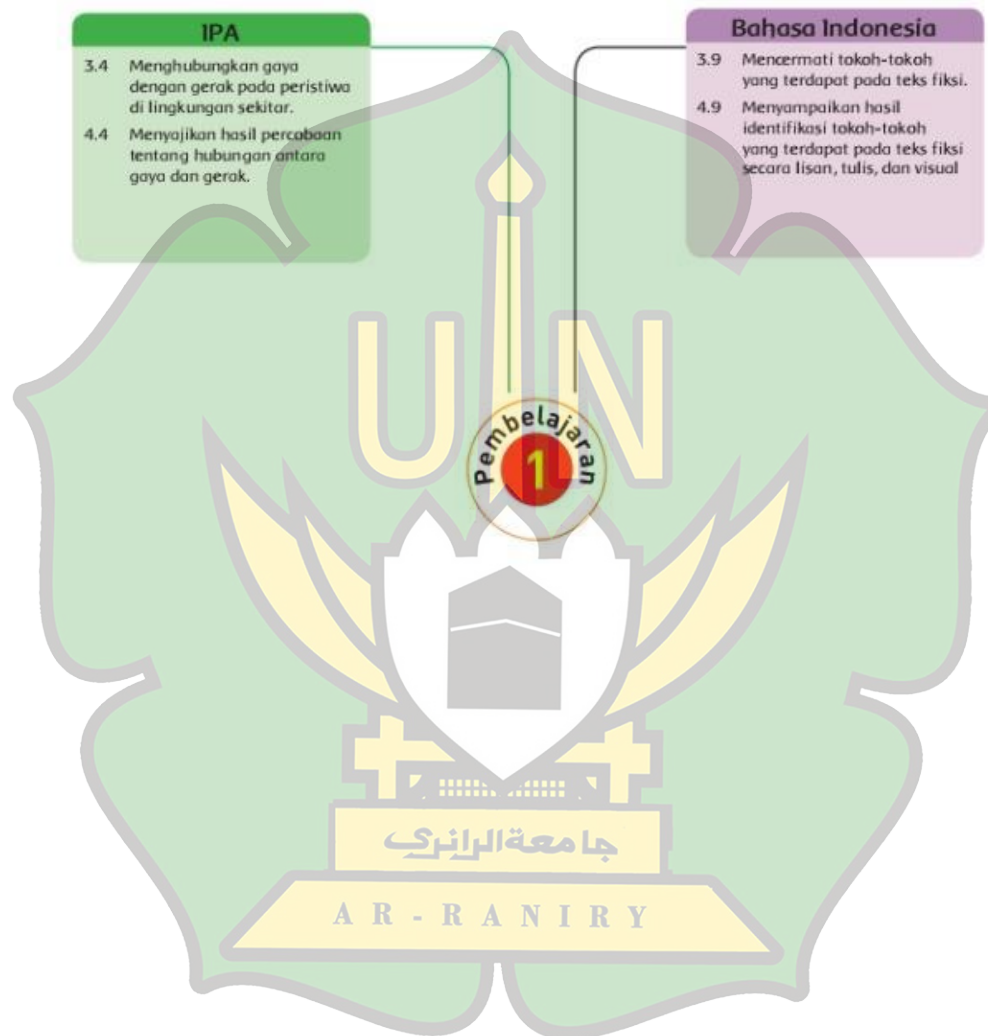
PEMBELAJARAN KE-1



PEMETAAN PB KELAS IV TEMA 8 (DAERAH TEMPAT TINGGALKU)

SUBTEMA 2 (KEUNIKAN DAERAH TEMPAT TINGGALKU)

PEMBELAJARAN KE-1



BAHASA INDONESIA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.	3.9.1 Menguraikan pengertian dan ciri-ciri cerita fiksi. 3.9.2 Merinci contoh cerita fiksi di daerah tempat tinggal. 3.9.3 Menganalisis tokoh-tokoh dalam teks fiksi.
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Mempresentasikan hasil identifikasi peranan tokoh pada teks fiksi.





Pernahkah kalian
Membaca cerita fiksi ?
Apasih cerita fiksi itu?
Yukk, kita pelajari bersama.

TEKS FIKSI

A. Pengertian teks fiksi

Teks fiksi merupakan sebuah kata yang berasal dari Bahasa Inggris *fiction* yang berarti rekaan atau khayalan. Cerita fiksi berarti cerita yang tidak terjadi sebenarnya. Secara lebih luas, pengertian cerita fiksi adalah sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi atau khayalan dari penulis dan bukan kejadian yang sesungguhnya. Dengan kata lain cerita fiksi tidak terjadi secara sebenarnya di dunia nyata tetapi hanya berdasarkan imajinasi, pikiran, atau khayalan seseorang.

B. Ciri-ciri teks fiksi

1. Teks fiksi sifatnya rekaan atau imajinasi dari pengarang.
2. Dalam teks fiksi terdapat kebenaran yang relatif atau tidak mutlak.
3. Umumnya teks fiksi menggunakan Bahasa yang bersifat konotatif atau bukan sebenarnya.
4. Karya fiksi tidak memiliki sistematika yang baku.
5. Umumnya karya fiksi menysasar emosi atau perasaan pembaca, bukan logika.
6. Dalam karya fiksi terdapat pesan moral atau amanat tertentu.

C. Contoh teks fiksi

1. Cerpen atau cerita pendek adalah bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek berasal dari anekdot, sebuah situasi yang digambarkan singkat yang dengan cepat tiba pada tujuannya.
2. Novel adalah karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku dalam kisah yang diceritakan. Novel terdiri dari bab dan sub-bab tertentu sesuai dengan kisah ceritanya. Penulis novel disebut novelis.
3. Roman adalah narasi prosa panjang yang terkait erat dengan novel. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, roman adalah karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing. Walter Scott mendefinisikannya sebagai "narasi fiktif dalam bentuk prosa atau sajak. Tujuannya adalah menjadikan peristiwa di dalamnya sebagai peristiwa yang luar biasa dan jarang terjadi", sementara dalam novel "peristiwa-peristiwa adalah rentetan peristiwa nyata yang biasa terjadi dalam kehidupan manusia dan keadaan masyarakat saat itu"
4. Sinetron (singkatan dari sinema elektronik) adalah istilah untuk program drama bersambung produksi Indonesia yang disiarkan oleh stasiun televisi di Indonesia. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang khas satu sama lain. Berbagai karakter yang berbeda tersebut menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.
5. Drama adalah sebuah jenis karya sastra yang menceritakan sebuah kisah, watak, tingkah laku manusia lewat peran serta dialog yang ditunjukkan di atas panggung. Kisah dan cerita dalam drama terkandung konflik serta emosi yang bertujuan guna mempengaruhi orang yang melihat atau

mendengar drama itu. Naskah drama diperankan oleh aktor yang mempunyai kemampuan guna menyajikan konflik serta emosi secara utuh.

D. Tokoh Dalam Cerita Fiksi

1. Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh yang memiliki peran sentral pada jalannya suatu cerita. Tokoh ini adalah tokoh yang paling banyak muncul dan paling banyak diceritakan. Dalam proses penceritaannya, tokoh utama dapat menjadi pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Pada karya sastra tertentu, tokoh utama bahkan senantiasa muncul dalam setiap adegan dan dapat ditemukan di setiap halaman buku tersebut.

2. Tokoh Tambahan

Tokoh adalah tokoh yang dalam keseluruhan cerita kehadirannya hanya ada jika berkaitan dengan tokoh utama secara langsung atau tidak langsung. Tokoh ini adalah tokoh yang paling sedikit diceritakan.

E. Tokoh dalam Cerita Fiksi Berdasarkan Peranannya

1. Tokoh protagonis

Tokoh protagonis merupakan tokoh yang memiliki hati baik dan segala tindakannya mencerminkan kebaikan, kemanusiaan, dan kemurahan hati. Jenis tokoh ini umumnya banyak dikagumi oleh pembaca. Perlu diketahui bahwa dalam dunia sastra, tokoh protagonis sama artinya dengan tokoh utama. Hal ini karena umumnya tokoh protagonis memiliki peran utama di dalam cerita.

2. Tokoh Antagonis

Tokoh antagonis merupakan tokoh yang dikenal memiliki watak yang jahat. Umumnya, tokoh ini digambarkan sebagai tokoh yang menyebabkan permasalahan atau konflik. Tokoh antagonis juga senang membuat tokoh protagonis menderita dan hidup kesusahan.

3. Tokoh Tritagonis

Tokoh tritagonis merupakan karakter ketiga yang berperan menjadi penengah. Tokoh ini menggambarkan karakter yang bijak dan membawa kedamaian dalam cerita. Tidak jarang, tokoh tritagonis berperan sebagai penyelesai konflik.

Setelah mengetahui pengertian teks fiksi, ciri-ciri teks fiksi dan contoh teks fiksi sekarang kita akan menyebutkan cerita fiksi apa saja yang berasal dari bumi teuku umar!

1. Sidalupa

Sidalupa sebuah cerita rakyat di Aceh Barat menjadi sebuah budaya yang kini terus dilestarikan. Seperti terlihat pada Sabtu (21/1/2016) tim dari Layar Kaca Intervation Banda Aceh melakukan perekaman untuk pembuatan film dokumenter di monumen tugu kupiah Teuku Umar di Suak Ujong Kalak, Meulaboh.



Gambar Sidalupa¹

¹Husaini Ende (2018), *Gambar Sidalupa* diakses dari <https://images.app.goo.gl/sgY9MUik4vsWdXQSA> pada tanggal 8 April 2022 pukul 07.48

2. Legenda Krueng Tujoh di Aceh Barat



Gambar Krueng Tujoh²

Krueng Tujoh, adalah sebuah penamaan untuk aliran sungai yang terdapat di kawasan Kecamatan Meureubo, Kabupaten Aceh Barat, Provinsi Aceh. Sungai ini diberi nama Krueng Tujoh karena memiliki tujuh aliran air yang menyatu dalam satu tumpuan aliran Sungai, yang kemudian di sebut Krueng Tujoh atau Sungai Tujoh. Krueng Tujoh sebagai induk dari Krueng Pucok laot/Krueng Ie Mirah, Krueng Buloh, Krueng Balee, Krueng Pung Ga, Krueng Reudep, Krueng Ranub Dong sampai Krueng Sumber Batu. Belum ada literatur sejarah yang pasti mengungkap penamaan krueng tujoh, beberapa tokoh masyarakat yang merupakan warga penduduk asli Daerah bantaran Krueng Tujoh menceritakan, ada sejarah orang tua mereka sampaikan secara turun temurun.

Pernah ada satu kejadian masa lampau, jatuhnya Alquran di satu titik mata air sehingga, mata air krueng tujoh tidak akan pernah kering dan di lokasi itu mengeluarkan buih seperti mendidih sehingga dipercaya warga lokal tempat sakral adalah sejarah yang memiliki. Setiap tahun, ada momen tersendiri warga setempat khususnya para nelayan tradisional di Krueng Tujoh

²Anwar Yunus (2021), *Gambar Krueng Tujoh di Aceh Barat* <https://rri.co.id/meulaboh/914-opini/1208162/legenda-krueng-tujoh-di-aceh-barat> pada tanggal 8 April 2022 pukul 08.30

mengadakan ritual kenduri sebagai salah satu bentuk syukur atas tersedianya sumber daya alam di kawasan itu. Setelah pelaksanaan kegiatan tersebut, para nelayan tidak dibenarkan menangkap ikan selama 3 hari berturut-turut untuk memberi ruang jeda biota sungai berkembang dan semakin banyak. "Aturan adat semacam ini bagi kami nelayan ada, tetapi hanya untuk nelayan atau masyarakat," tambah T Saiful yang juga Ketua Nelayan Tradisional Krueng Tujoh tersebut.



Lembar Kerja Peserta Didik

(LKPD)

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : IV/ Genap

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 1 (Satu)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1. 2.
3. 4.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menguraikan pengertian cerita fiksi.
2. Peserta didik dapat menentukan ciri-ciri cerita fiksi dengan percaya diri setelah membaca buku.
3. Peserta didik dapat memerinci contoh cerita fiksi di daerah tempat tinggal dengan tanggung jawab setelah melihat gambar daerah tempat tinggal.
4. Peserta didik dapat menganalisis tokoh dalam teks fiksi dengan percaya diri setelah membaca teks.

5. Peserta didik dapat Mempresentasikan hasil identifikasi peranan tokoh pada teks fiksi secara lisan dan tulis dengan tepat setelah membaca teks.

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini dengan teliti!
3. Durasi waktu 45 Menit.
4. Diskusikan bersama anggota kelompokmu.
5. Tanyakan kepada guru apabila ada yang tidak dimengerti.

Ayo Mengamati

Amatilah gambar dan bacalah cerita Sidalupa di bawah ini!



Gambar : Sidalupa³

³ Libraaceh, (2021), Kesenian Dalupa, diakses dari <https://libraaceh.com/kesenian-dalupa/> pada tanggal 9 April 2022 pukul 08.00

SIDALUPA

Alkisah, disebuah perkampungan pedalaman Woyla, Aceh Barat, bermukim sekelompok masyarakat yang dikepalai oleh seorang kepala suku bernama Datoek Mancang, ia memiliki dua orang anak yaitu Si Cuka dan Si Cukeng. Suatu hari keduanya menggembala kerbau di dalam hutan. Tetapi karena mereka sibuk bermain, kerbau pusaka warisan keluarga pun hilang. Mengetahui hal itu, Toek Mancang pun murka. Ia menghardik kedua anaknya dan mengusir dari kampung itu. "Daripada saya kehilangan kerbau pusaka, lebih baik saya kehilangan kalian". Namun selang beberapa hari saja anaknya tak pulang-pulang, Toek Mancang menyesali perbuatannya. Toek Mancang seperti orang gila, mencari anaknya sehari-hari di dalam hutan, tapi tak ia temukan di mana dua beradik Si Cuka dan Si Cukeng berada. Ia menangis dan menyesal. Sementara itu Si Cuka dan Si Cukeng tersesat dan terpisah di dalam hutan. 25 tahun kemudian, ketika dua petani Si Gimbak dan Si Bugek sedang mencari rotan di hutan, mereka dikejutkan dengan suara-suara aneh. Dua Petani ini ketakutan dan lari tunggang-langgang.

Namun sesosok makhluk besar dengan tubuh penuh bulu hitam yang lebat menyeringai dengan wajah yang mengerikan menyergap mereka, petani itu pun pingsan. Dua sosok makhluk hitam ini merasa senang karena telah berhasil menangkap kedua petani ini. Namun rasa senang itu hanya sebentar, karena keduanya heran kenapa ada sosok yang persis sama dengan diri mereka di hutan ini. Setelah lama saling pandang, keduanya marah karena merasa tersaingi, saling meraung yang berujung perkelahian. Saat itulah, muncul sesosok lelaki berjubah putih yang memegang tasbih, mulutnya berkomat-kamit merapal ayat-ayat suci. Dialah Datoek Rimba, penyebar agama Islam berlayar dari Gujarat Hindia Belakang dan singgah ke Aceh Barat. Mendengar ayat-ayat suci itu, keduanya makin keras meraung dan mengaum. Mereka marah dan menyerang Datoek Rimba, tapi mereka tidak mampu mengalahkan Datoek Rimba dan akhirnya mereka menyerah. Setelah Datoek Rimba meminta kedua makhluk itu untuk menyembuhkan dua petani yang pingsan,

Datoek Rimba berpetuah, memberi nasihat-nasihat kebaikan. Datoek Rimba kemudian memberi nama makhluk hitam itu dengan Dalupa. Kata Da berarti Kakak dan Lupa berarti tidak ingat. Jadi Dalupa itu artinya "Adik lupa kakak, dan kakak lupa adik".

Ayo Menanya

Diskusikalah bersama teman kelompokmu untuk menjawab pertanyaan berikut ini berdasarkan kegiatan sebelumnya!

Apa yang dimaksud dengan teks fiksi dan jelaskan?

Sebutkan tokoh utama pada bacaan berjudul "Sidalupa" di atas ?



Ayo Mencoba

Diskusikan dengan kawan kelompokmu kemudian lengkapi tabel berikut!

No	Uraikan ciri-ciri teks fiksi

Ayo Menalar

Pernahkah kamu membaca cerita lain dalam kehidupan sehari-hari selain cerita Sidalupa?

Diskusikan dengan kelompokmu kemudian pilihlah salah satu cerita yang dianggap menarik! Lalu tuliskan judul cerita dan sebutkan tokoh utama dan tokoh tambahan yang terdapat pada cerita tersebut dalam kotak yang telah disediakan!

Ayo Mengkomunikasikan

Buatlah kesimpulan dari pembelajaran hari ini secara bersama-sama dengan anggota kelompokmu, dan tuliskan pada kota di bawah ini, Lalu presentasikan di depan kelas!



RANGKUMAN

1. Cerita fiksi adalah sebuah karya sastra yang bersifat imajinasi atau khayalan dari penulis dan bukan kejadian yang sebenarnya.
2. Ciri-ciri teks fiksi
 - Teks fiksi sifatnya rekaan atau imajinasi dari pengarang.
 - Dalam teks fiksi terdapat kebenaran yang relatif atau tidak mutlak.
 - Umumnya teks fiksi menggunakan Bahasa yang bersifat konotatif atau bukan sebenarnya.
 - Karya fiksi tidak memiliki sistematika yang baku.
 - Umumnya karya fiksi menysasar emosi atau perasaan pembaca, bukan logika.
 - Dalam karya fiksi terdapat pesan moral atau amanat tertentu.
3. Contoh teks fiksi, novel, cerpen, roman, sinetron dan drama.
4. Jenis-jenis tokoh dalam cerita fiksi yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Berdasarkan peranannya tokoh di bagi menjadi dua yaitu tokoh protagonis dan tokoh antagonis.



SOAL EVALUASI

1. Setiap daerah di Indonesia memiliki keunikan sendiri-sendiri maka sikap kita terhadap keunikan tersebut seharusnya ?
 - a. Saling menilai
 - b. Saling membandingkan
 - c. Tidak peduli
 - d. Saling menghargai
2. Di kabupaten Aceh Barat terdapat monumen kupiyah Teuku Umar yang sangat besar. Hal ini menjadikan keunikan tersendiri dari kabupaten Aceh Barat. Keunikan tersebut berupa
 - a. Bangunan bersejarah
 - b. Cerita rakyat
 - c. Perusahaan daerah
 - d. Wisata alam
3. Cerita di bawah ini yang termasuk cerita fiksi yaitu?
 - a. Cerita kecelakaan lalu lintas
 - b. Cerita kemerdekaan suatu negara
 - c. Cerita roro jonggrang
 - d. Cerita cinderella
4. Cerita fiksi mempunyai ciri-ciri antara lain?
 - a. Berisi tentang cerita para pahlawan
 - b. Mempunyai tokoh yang hebat
 - c. Digemari oleh semua orang
 - d. Berdasar dari imajinasi penulisnya

5. Ade tinggal di daerah Dataran Tinggi Gayo, disana udaranya sangat sejuk. Sedangkan Fadli tinggal di daerah pesisir laut Aceh tepatnya di kabupaten Aceh Barat, udara di kala siang sangat panas. Perbedaan keunikan daerah Ade dan Fadli di atas termasuk keunikan ...

- a. Budaya
- b. Sosial
- c. Fisik
- d. Norma

6. Tokoh dalam cerita yang mempunyai watak baik dinamakan tokoh ...

- a. Antagonis
- b. Humoris
- c. Protagonis
- d. Figuran

7. Cerita fiksi merupakan cerita yang bersifat ...

- a. Nyata
- b. Khayalan
- c. Pendapat
- d. Turun temurun

Bacalah cerita berikut untuk menjawab soal nomor 9 dan 10
Anto dan adiknya sedang berjalan-jalan di taman. Mereka menemukan dompet yang terjatuh. Di dalam dompet tersebut terdapat tanda pengenal. Ternyata, dompet tersebut milik Pak Budi, tetangga mereka. Anto dan adiknya segera mengembalikan dompet tersebut kepada pemiliknya.

8. Tokoh utama dalam cerita tersebut adalah ...

- a. Pak Budi dan adik Anto
- b. Anto dan adiknya
- c. Pak Budi
- d. Anto

9. Anto dan adiknya menemukan dompet Pak Budi di ...

- a. Taman
- b. Rumah Anto
- c. Rumah Pak Budi
- d. Dalam kamar anto

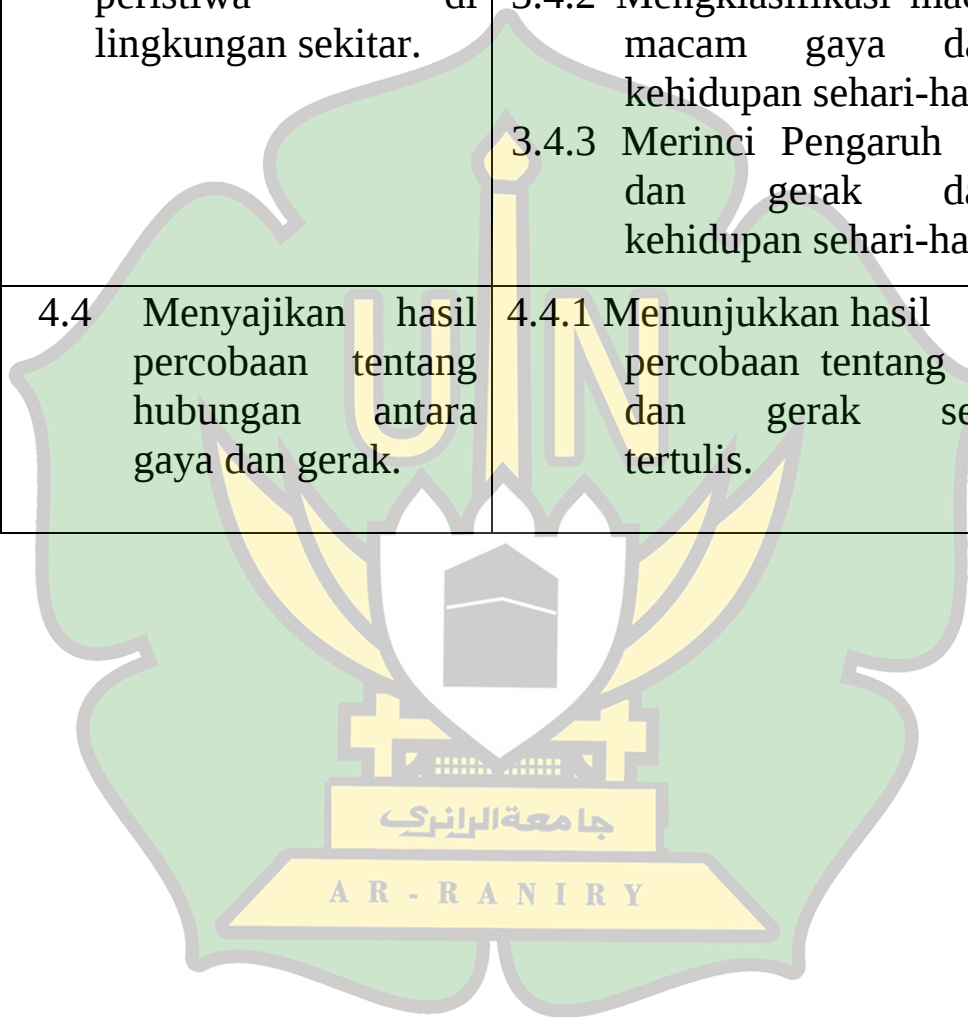
10. Sifat Anto dalam cerita tersebut adalah ...

- a. Pemalas
- b. Cerdik
- c. Jujur
- d. boros



ILMU PENGETAHUAN ALAM

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Menguraikan pengertian gaya. 3.4.2 Mengklasifikasi macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari. 3.4.3 Merinci Pengaruh gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari.
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1 Menunjukkan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.





Pernakah kalian melihat orang mendorong meja? Mengapa meja bergeser saat di dorong? Yukk, kita amati bersama!

Perhatikan gambar orang menarik menarik pukat di bawah ini !



Gambar : Gaya Tarek Pukat⁴

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

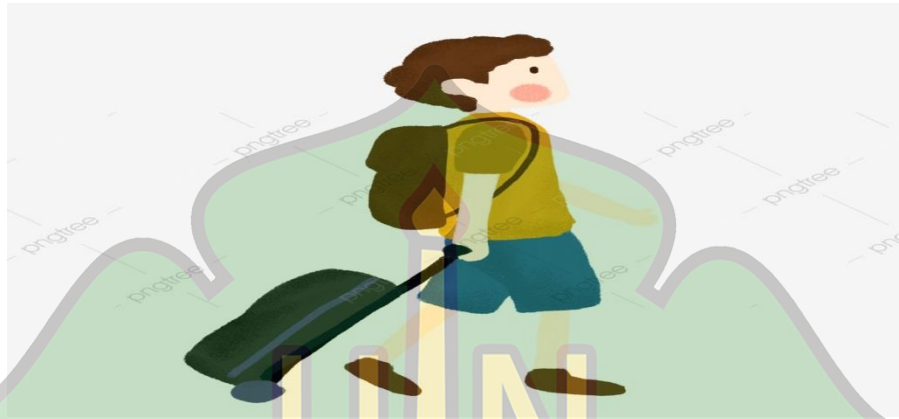
GAYA DAN GERAK

A. Pengertian Gaya

Gaya adalah dorongan atau tarikan yang dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah bentuk.

⁴Kumparan, (2020) Gambar Tarek Pukat, diakses dari <https://kumparan.com/acehkini/potret-tarek-pukat-cara-unik-nelayan-aceh-tangkap-ikan-1sYzxPBaK8I> pada tanggal 8 april 2022 pukul 09.45

1. Contoh tarikan antara lain menarik laci, menarik koper, menarik meja, menutup jendela, tarik tambang, dan sebagainya. Contoh dorongan antara lain mendorong meja, membuka jendela, memencet bel, menendang bola, melempar bola, dan sebagainya.



Gambar : Menarik Koper⁵

2. Gaya tidak bisa dilihat, akan tetapi sumber dan pengaruh gaya dapat dilihat. Sumber gaya berasal dari orang, mesin, listrik, dan sebagainya. Gaya dapat mempengaruhi bentuk benda dan gerak benda. Pengaruh yang ditimbulkan tergantung pada besar kecilnya gaya yang diberikan terhadap benda. Alat yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya gaya disebut dinamometer.

B. Pengertian Gerak

Gerak adalah perpindahan kedudukan benda dari tempat asalnya yang dipengaruhi oleh gaya.

C. Pengaruh Gaya

1. Pengaruh gaya terhadap bentuk benda

Gaya dapat mempengaruhi bentuk benda. Contoh: plastisin dapat dibuat menjadi beraneka bentuk, tanah liat dapat dibuat menjadi berbagai macam

⁵ Pngtree, Gambar Menarik Koper diakses dari https://id.pngtree.com/freepng/cartoon-school-season-carrying-a-schoolbag-suitcase-boy-element_4073971.html pada tanggal 19 Juli 2022 pukul 8.43

gerabah, telur yang dibenturkan dengan keras akan pecah, botol kosong yang diinjak akan menjadi penyot.



Gambar : Telur yang dipecahkan akan berubah bentuk⁶

2. Pengaruh gaya terhadap gerak benda

Gaya mempengaruhi gerak benda. Pengaruh gaya terhadap gerak benda menyebabkan terjadinya perubahan arah gerak benda dan kecepatan gerak benda.



Gambar : Mengayuh sepeda⁷

⁶ Mangarayu, Telur Pecah diakses dari <https://resepkoki.id/5-langkah-memecahkan-telur-dengan-satu-tangan/> pada tanggal 18 juli 2022 pukul 10.43

⁷ Guru.Net, Gambar Mengayuh sepeda, diakses dari <https://gurune.net/jawaban-percobaan-gaya-dorong-sendiri-dan-berdua/> pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 10.49

a. Pengaruh gaya terhadap arah gerak benda

- Pengaruh gaya terhadap arah gerak contohnya: pada saat mengiring (*dribble*) bola basket maka bola yang dipantulkan ke lapangan akan kembali memantul ke atas, apabila bola kasti dilempar ke dinding maka bola akan memantul ke arah yang berlawanan dari arah semula.

b. Pengaruh gaya terhadap kecepatan gerak benda

- Pengaruh gaya terhadap kecepatan gerak benda dapat menyebabkan benda yang semula diam menjadi bergerak. Benda yang semula bergerak menjadi bergerak lebih cepat, atau benda yang semula bergerak menjadi diam.

c. Gaya menyebabkan benda diam menjadi bergerak

- Pengaruh gaya yang menyebabkan benda diam menjadi bergerak contohnya: apabila pedal sepeda dikayuh maka sepeda yang semula diam akan bergerak, setelah disentil, meja yang semula diam akan bergerak setelah didorong.

d. Gaya menyebabkan benda bergerak

- Gaya menyebabkan benda yang semula bergerak menjadi bergerak lebih cepat, contohnya: motor yang digas akan bertambah kecepatannya, sepeda yang dikayuh lebih cepat akan bergerak semakin kencang.
- Gaya menyebabkan benda yang semula bergerak akan menjadi diam, contohnya: bola sepak yang melaju kencang akan diam setelah ditangkap oleh penjaga gawang.

(LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas/Semester : IV/ Genap

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku

Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Pembelajaran : 1 (Satu)

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok : 1. 2.
3. 4.

Tujuan Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat menguraikan pengertian gaya dengan tepat setelah melihat Gambar “orang menarik gerobak”
2. Peserta didik dapat mengklasifikasikan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri setelah memperhatikan gambar
3. Peserta didik dapat mengklasifikasikan contoh gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri setelah melihat gambar.
4. Peserta didik dapat menunjukkan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis dengan percaya diri setelah melihat gambar.

Petunjuk :

1. Awali dengan membaca Basmallah
2. Ikutilah langkah-langkah di bawah ini dengan teliti!
3. Durasi waktu 45 Menit.
4. Diskusikan bersama anggota kelompokmu.
5. Tanyakan kepada guru apabila ada yang tidak dimengerti.

Ayo Mengamati

Amatilah berbagai macam gambar gaya dan gerak di bawah ini!



Gambar : Menarik Mobil Mainan⁸



Gambar : Membajak Sawah Menggunakan Kerbau⁹

⁸ Portal Purwokerto, (2022), *Gambar Menarik Mainan*, diakses dari <https://portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1153980641/menarik-mobil-mainan-dari-lurus-dan-berbelok-dengan-gaya-apa-kesimpulan-yang-peroleh-kunci-jawaban-kelas-4> pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 10.50

⁹ Bali Tribune, gambar (2018) diakses pada <https://balitribune.co.id/content/wisatawan-yang-berkunjung-ke-jatiluwih-disugahi-atraksi-metekap> pada tanggal 8 April 2022 pukul 09.20

Ayo Menanya

Setelah mengamati gambar di atas, diskusikanlah bersama teman kelompokmu untuk menjawab pertanyaan berikut ini!

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apakah yang dimaksud dengan gaya ?	
2.	Sebutkan pengaruh gaya terhadap gerak benda?	

Ayo Mencoba

Tiap-tiap kelompok lakukanlah dua percobaan tentang gaya dan gerak. Untuk melakukan percobaan, anggota kelompok dibagi dua. Dua percobaan yang harus dilakukan tiap-tiap kelompok yaitu:

- Tarik kerbau mainan pelan-pelan hingga bergeser sedikit. Lalu tarik ke posisi semula
- tarik mobil mainan pelan-pelan kemudian berhenti.

Bahan dan alat yang dipersiapkan adalah sebagai berikut.

- c. Alat dan bahan untuk membajak sawah dengan kerbau dan menarik mobil mainan.

1. Alat dan bahan
 - a. Kerbau Mainan yang sudah di desain untuk membajak sawah
 - b. Wadah yang berbentuk Sawah mainan
 - c. Mobil mainan
 - d. Tali
 - e. Alat tulis pensil dan pulpen

Lakukan Langkah-langkah percobaan sebagai berikut!

Percobaan I

1. sediakan kerbau mainan yang telah dirancang untuk membajak sawah
2. letakkan di sebuah tempat berbentuk sawah
3. kemudian tarik perlahan kerbau, kemudian belokkan perlahan
4. Lakukan kegiatan bersama teman kelompokmu.



(Membajak Sawah Menggunakan Kerbau)

Percobaan 2

1. Siapkan sebuah mobil mainan.

2. Ikat bagian depan mobil mainan dengan seutas tali.
3. Tarik mobil mainan perlahan, lalu semakin lama semakin cepat.
4. Tarik mobil mainan lurus kedepan, lalu belokan arah mobil mainan.



(Menarik Mobil Mainan)

Laporan Hasil Percobaan

Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

Percobaan yang dilakukan : Menarik mobil mainan dan membajak sawah dengan kerbau.

Perbedaan menarik mobil mainan dan membajak sawah menggunakan kerbau

a. Membajak sawah :

b. Menarik mobil mainan :

Kesimpulan :

Ayo Mengkomunikasikan

Buatalah kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya kemudian presentasikan hasil diskusi bersama teman kelompokmu!



RANGKUMAN

1. Gaya adalah tarikan atau dorongan yang dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah bentuk.
2. Gerak adalah perpindahan kedudukan benda dari tempat asalnya yang dipengaruhi oleh gaya.

Gaya dapat memengaruhi gerak benda. Berikut beberapa pengaruh gaya terhadap gerak benda:

- a. Gaya dapat memengaruhi benda diam menjadi bergerak.
 - b. Gaya dapat memengaruhi benda bergerak menjadi diam.
 - c. Gaya dapat memengaruhi benda bergerak lebih cepat atau lebih lambat.
3. Perbedaan gaya dan gerak
 - a. Gaya merupakan tarikan atau dorongan yang diberikan pada suatu benda, sehingga benda itu bergerak.
 - b. Sedangkan, gerak merupakan perpindahan tempat suatu benda dari posisi awal ke posisi lainnya karena pengaruh gaya.
 - c. Jadi, suatu benda bisa bergerak karena adanya gaya.
 4. Pengaruh gaya terhadap gerak benda
 - a. Gaya dapat membuat benda diam jadi bergerak
 - b. Gaya dapat membuat benda bergerak jadi diam
 - c. Gaya dapat memengaruhi arah gerak benda
 - d. Gaya dapat memengaruhi kecepatan gerak benda
 - e. Gaya dapat mengubah bentuk benda

SOAL EVALUASI

1. Gaya adalah tarikan atau dorongan. Berikut ini yang merupakan contoh tarikan yaitu...
 - a. Memencet bel
 - b. Menutup jendela
 - c. Menendang bola
 - d. Melempar cakram
2. Berikut ini yang bukan merupakan pengaruh gaya adalah ...
 - a. Gaya dapat merubah bentuk benda
 - b. Gaya dapat merubah berat benda
 - c. Gaya dapat mempengaruhi kecepatan gerak benda
 - d. Gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda
3. Berikut yang menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah bentuk benda, kecuali...
 - a. Kaleng yang diinjak menjadi penyot
 - b. Mobil yang menabrak pohon menjadi ringsek
 - c. Telur yang dibenturkan akan pecah
 - d. Meja yang didorong akan bergerak
4. Bus menabrak pohon. Bagian depannya penyok. Hal ini menunjukkan bahwa gaya dapat ...
 - a. Mengubah bentuk benda
 - b. Mempercepat gerak benda
 - c. Memperlambat gerak benda
 - d. Merubah arah gerak benda

5. Bola yang dilemparkan ke dinding akan memantul berlawanan dengan arah semula. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah ...
- Bentuk benda
 - Arah gerak benda
 - Kecepatan gerak benda
 - Posisi benda
6. Adik berangkat ke sekolah naik sepeda. Ketika sampai diparkiran adik mengerem sepedanya hingga berhenti. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya dapat mengubah kecepatan gerak benda yang semula menjadi ...
- Diam menjadi bergerak
 - Bergerak menjadi diam
 - Bergerak menjadi bergerak lebih cepat
 - Tetap bergerak dengan kecepatan konstan
7. Gaya yang dilakukan ketika menarik pukut adalah....
- Gaya dapat membuat benda diam jadi bergerak
 - Gaya dapat membuat benda bergerak jadi diam
 - Gaya dapat memengaruhi arah gerak benda.
 - Gaya otot
8. Meja dapat bergeser bila didorong. Hal tersebut menunjukkan bahwa gaya mempengaruhi ...
- Gerak Benda
 - Warna benda
 - Bentuk benda
 - Wujud benda
9. Gaya dapat menyebabkan benda yang tadinya diam menjadi ...
- Elastis
 - Kecil

- c. Besar
- d. Bergerak

10. Pada saat kita menimba air, maka gaya yang kita berikan berbentuk ...

- a. Dorongan
- b. Pegas
- c. Tarikan
- d. tolakan



DAFTAR PUSTAKA

Buku Guru Buku Siswa Kelas IV, Tema 8: Daerah Tempal Tinggalku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Buku Guru Buku Siswa Kelas IV, Tema 8: Daerah Tempal Tinggalku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Meity Mudikawati, dkk. 2018. *Super Complete SD/MI 4,5,6*. Depok. Magenta Media.

<https://www.youtube.com/watch?v=A4cXuhEwWws&t=366s/>. Diakses 24 Maret 2022 pukul 00:01.

<https://kumparan.com/berita-update/jenis-jenis-tokoh-cerita-fiksi-beserta-karakteristiknya-1waIJS9kIR2/>. Diakses 24 Maret 2022 pukul 00:08.

Husaini Ende (2018, Gambar Sidalupa diakses dari <https://images.app.goo.gl/sgY9MUiK4vsWdXQSA> pada tanggal 8 April 2022 pukul 07.48.

Anwar Yunus (2021, Gambar Krueng Tujoh di Aceh Barat <https://rri.co.id/meulaboh/914-opini/1208162/legenda-krueng-tujoh-di-aceh-barat> pada tanggal 8 April 2022 pukul 08.15.

Libraaceh, 2021. Kesenian Dalupa, diakses dari <https://libraaceh.com/kesenian-dalupa/> pada tanggal 9 April 2022 pukul 08.00.

Kumparan, (2020) Gambar Tarek Pukat, diakses dari <https://kumparan.com/acehkini/potret-tarek-pukat-cara-unik-nelayan-aceh-tangkap-ikan-1sYzxPBaK8I> pada tanggal 8 april 2022 pukul 09.45.

Pngtree, Gambar Menarik Koper diakses dari https://id.pngtree.com/freepng/cartoon-school-season-carrying-a-schoolbag-suitcase-boy-element_4073971.html pada tanggal 19 Juli 2022 pukul 8.43.

Mangarayu, Telur Pecah diakses dari <https://resepkoki.id/5-langkah-memecahkan-telur-dengan-satu-tangan/> pada tanggal 18 juli 2022 pukul 10.43.

Guru.Net, Gambar Mengayuh sepeda, diakses dari <https://gurune.net/jawaban-percobaan-gaya-dorong-sendiri-dan-berdua/> pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 10.49.

Portal Purwokerto, (2022), *Gambar Menarik Mainan*, diakses dari <https://portalpurwokerto.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-1153980641/menarik-mobil-mainan-dari-lurus-dan-berbelok-dengan-gaya-apa-kesimpulan-yang-peroleh-kunci-jawaban-kelas-4> pada tanggal 18 Juli 2022 pukul 10.50

Bali Tribun, gambar (2018) diakses pada <https://balitribune.co.id/content/wisatawan-yang-berkunjung-ke-jatiluwi-disuguhi-atraksi-metekap> pada tanggal 8 April 2022 pukul 09.20



GLOSARIUM

Fiksi	Adalah cerita atau latar yang berasal dari imajinasi dengan kata lain, tidak secara ketat berdasarkan sejarah atau fakta. Fiksi bisa diekspresikan dalam beragam format, termasuk tulisan, pertunjukan langsung, film, acara televisi, animasi, permainan video, dan permainan peran. Walaupun istilah fiksi ini awalnya lebih sering digunakan untuk bentuk sastra naratif, termasuk novel, novella, cerita pendek, dan sandiwara. Fiksi biasanya digunakan dalam arti paling sempit untuk segala "narasi sastra
Antagonis	Adalah tokoh yang digambarkan memiliki watak baik dan bersifat positif yang banyak disukai. Biasanya menjadi tokoh utama dan pusat perhatian dalam cerita. Tokoh protagonis sering digambarkan memiliki sifat yang rendah hati, tidak sombong penyabar, jujur, dan setia, dan suka menolong.
Protagonis	Adalah tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh tritagonis digambarkan sebagai seseorang yang bersifat netral, yang terkadang bisa berpihak kepada tokoh protagonis, begitu pula sebaliknya. Namun, disaat tokoh protagonis dan antagonis terlibat dalam konflik, tokoh tritagonis akan bertindak sebagai peleraian dari keduanya.
Tritagonis	Adalah tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis. Tokoh tritagonis digambarkan sebagai seseorang yang bersifat netral, yang terkadang bisa berpihak kepada tokoh protagonis, begitu pula sebaliknya. Namun, disaat tokoh protagonis dan antagonis terlibat dalam konflik, tokoh tritagonis akan bertindak

	sebagai pelera i dari keduanya.
Gaya	Tarikan atau dorongan yang terjadi terhadap suatu benda atau/objek yang dapat menyebabkan benda bergerak atau berubah bentuk
Gerak	perpindahan atau pergeseran benda. Ketika suatu benda bergeser atau berpindah posisi maka benda tersebut telah bergerak.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SD Negeri Gunong Tarok
Kelas : IV/4 (Empat)
Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku
Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Pembelajaran ke : 1
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia dan IPA
Alokasi waktu : 6 x 35 menit

A. KOMPETENSI INTI (KD)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga dan Negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, Konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak Sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Muatan: Bahasa Indonesia

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Menguraikan pengertian gaya. 3.4.2 Menklasifikasikan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari. 3.4.3 Merinci Pengaruh gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari.
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1 Menunjukkan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

Muatan : IPA

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.	3.4.1 Menguraikan pengertian gaya. 3.4.2 Menklasifikasikan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari. 3.4.3 Merinci Pengaruh gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari.
4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.	4.4.1 Menunjukkan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat menguraikan pengertian cerita fiksi dengan tanpa kesalahan setelah membaca teks.
2. Peserta didik dapat menentukan ciri-ciri cerita fiksi dengan percaya diri setelah melihat video.
3. Peserta didik dapat memerinci contoh cerita fiksi di daerah tempat tinggal dengan tanggung jawab setelah melihat gambar daerah tempat

tinggal.

4. Peserta didik dapat menganalisis tokoh dalam teks fiksi dengan percaya diri setelah membaca teks.
5. Peserta didik dapat menyampaikan peranan tokoh pada teks fiksi secara lisan dan tulis dengan tepat setelah membaca teks.
6. Peserta didik dapat menguraikan pengertian gaya dengan tepat setelah melihat video “orang menarik gerobak”
Peserta didik dapat mengklasifikasikan macam-macam gaya dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri melalui penjelasan dari guru.
7. Peserta didik dapat mengklasifikasikan contoh gaya dan gerak dalam kehidupan sehari-hari dengan percaya diri setelah melihat gambar.
8. Peserta didik dapat menunjukkan hasil percobaan tentang gaya dan gerak secara tertulis dengan percaya diri setelah melihat gambar.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Cerita fiksi daerah sekitar tempat tinggal peserta didik
2. Gaya dan Gerak

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : Saintifik

Metode : Ceramah, demonstrasi, penugasan, dan tanya jawab

F. MEDIA/ALAT DAN BAHAN

1. Media pembelajaran :
 - a. Gambar daerah sekitar tempat tinggal
 - b. Teks fiksi “Teuku Umar”.
 - c. Gambar tentang pengaruh gaya dalam gerak
2. Alat pembelajaran :
 - a. Teks bacaan

b. Gambar

G. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Buku Guru Kelas IV, Tema 8 :Daerah Tempat Tinggalku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2007) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Buku Siswa Kelas IV, Tema 8 :Daerah Tempat Tinggalku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2007) Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran peserta didik 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang peserta didik. 3. Guru mengajak semua peserta didik untuk berdoa 4. Peserta didik diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 5. Peserta didik difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur. 6. Peserta didik menyimak apersepsi guru dengan mengingat kembali tentang letak geografis daerah tempat tinggal. 7. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan karakter yang akan dicapai Peserta didik pada pembelajaran. 8. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. (Teks Fiksi, gaya dan gerak).	10 menit

Kegiatan Inti	1. Peserta didik menyebutkan nama daerah tempat tinggalnya. 2. Peserta didik menjelaskan nama daerah di sekitar tempat tinggalnya. 3. Peserta didik memperhatikan gambar keunikan daerah. 4. Peserta didik menjelaskan keunikan daerah. 5. Peserta didik menjelaskan mengenai pengertian cerita fiksi 6. Guru menampilkan video tentang ciri-ciri cerita fiksi 7. Peserta didik memerinci ciri-ciri cerita fiksi. 8. Guru menampilkan sebuah teks cerita fiksi "Roro Jonggrang". 9. Peserta didik menceritakan tokoh dan peranan tokoh dalam roro jonggrang. 10. Guru menampilkan gambar mengenai gaya 11. Peserta didik menjelaskan pengertian gaya 12. Peserta didik menjelaskan macam-macam 13. Guru menampilkan berbagai gambar tentang pengaruh gaya dalam gerak. 14. Peserta didik mengklasifikasikan pengaruh gaya dalam gerak. 15. Peserta didik bertanya mengenai materi yang belum dimengertinya. 16. Guru dan Peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran pada hari ini.	180 Menit
Kegiatan Penutup	1. Guru memberikan peserta didik waktu untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. 2. Peserta didik Guru dan melakukan refleksi mengenai kegiatan pembelajaran. a. Apa saja yang sudah dipelajari pada hari ini? b. Apa kegiatan yang paling disukai? c. Informasi apa yang ingin diketahui lebih lanjut? 3. Peserta didik bersama Guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 4. Kelas di tutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu Peserta didik.	15 menit

I. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan

memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari tes pengetahuan, pengamatan sikap, dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian sebagai berikut:

a. Penilaian Kognitif

Bahasa Indonesia

1. Apa yang dimaksud teks fiksi?
2. Sebutkan tokoh yang terdapat dalam teks fiksi?

Ilmu Pengetahuan Alam

1. Sebutkan pengertian gaya serta dan sebutkan 3 contoh peristiwa yang menunjukkan gerakan benda akibat gaya!
2. Jelaskan perbedaan gaya dan gerak !

b. Penilaian Afektif

Bahasa Indonesia

No.	Nama	Sikap		
		Mandiri	Kejujuran	Kerja sama
1.				
2.				
3.				
4.				

5.				
----	--	--	--	--

Ilmu Pengetahuan Alam

No.	Nama	Sikap		
		Teliti	Tanggung Jawab	Kerja sama
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

c. Penilaian Psikomotorik

No	NamaSiswa	Item Penilaian*)										Skor	Nilai
		Laporan hasil pengamatan					Mempresentasikan hasil laporan						
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4		
1													
2													

[illegible]

Keterangan*) Item Penilaian

1) Pencatatan laporan hasil pengamatan

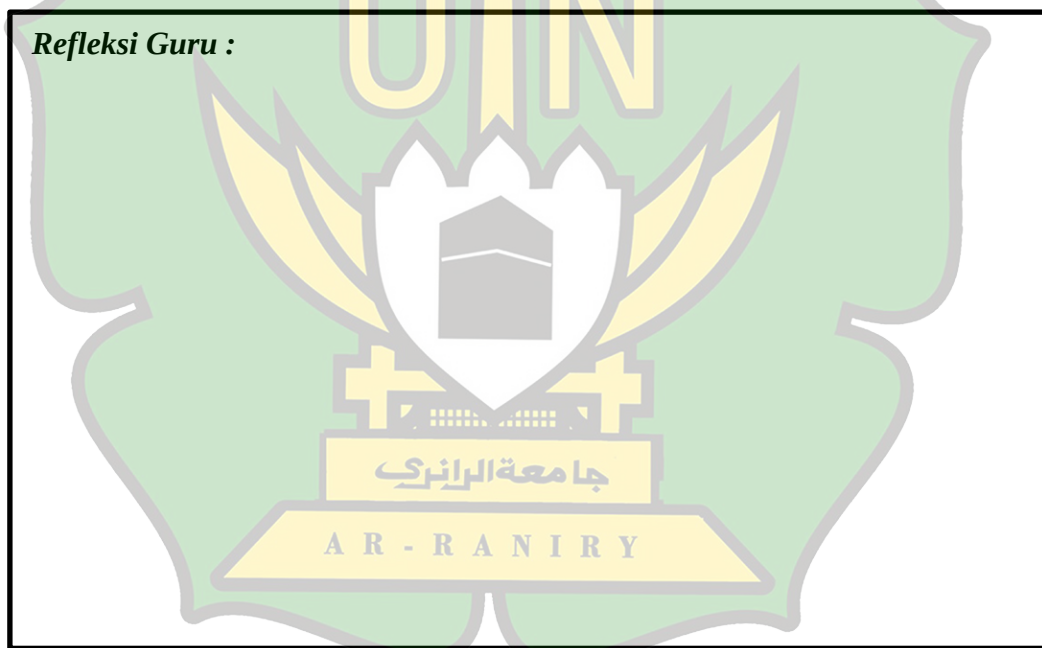
Skor	Kriteria
4	Mencatat laporan hasil pengamatan dengan cepat, benar dan Lengkap
3	Mencatat data hasil pengamatan dengan lambat, tetapi benar dan lengkap
2	Mencatat data hasil pengamatan dengan cepat, tetapi salah dan kurang lengkap
1	Mencatat hasil pengamatan dengan lambat dan salah
0	Tidak mencatat data hasil pengamatan

2) Mempresentasikan laporan hasil pengamatan

Skor	Kriteria
------	----------

4	Mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan baik, benar dan lengkap
3	Mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan baik, benar, namun belum lengkap
2	Mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan baik, namun belum benar dan tidak lengkap
1	Mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan kurang baik, belum benar dan tidak lengkap
0	Tidak mempresentasikan hasil laporan pengamatan dengan baik, benar dan lengkap

Refleksi Guru :



Catatan Guru

1. Masalah :
2. Ide baru :
3. Momen Spesial :

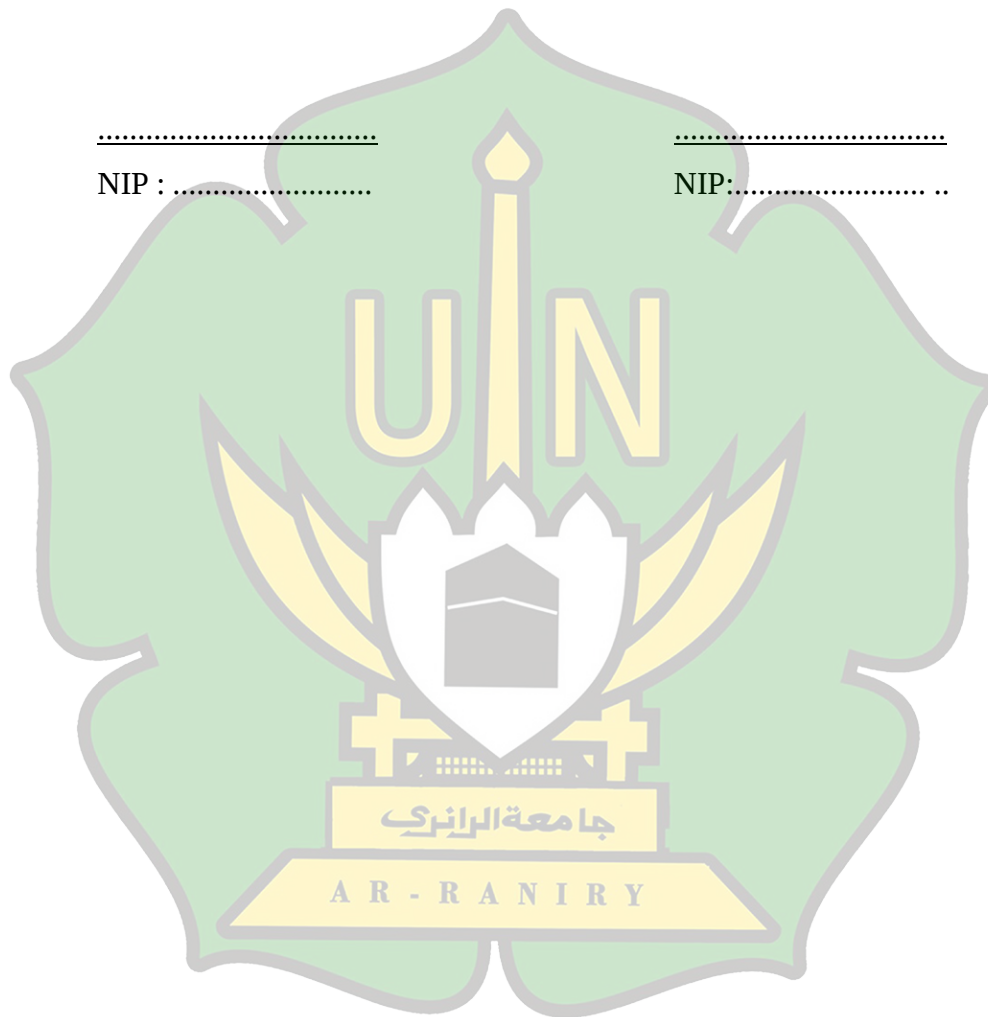
Mengetahui,2022

Kepala sekolah

Guru kelas IV

NIP :

NIP:.....



KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI

– **BAHASA INDONESIA**

1. d. Saling menghargai
2. a. Bangunan bersejarah
3. c. Cerita Roro Jongrang
4. d. Berdasarkan ImajinasI Penulisnya
5. c. Fiksi
6. c. Protagonis
7. b. Khayalan
8. b. Anto dan Adiknya
9. a. Taman
10. c. Jujur

– **Ilmu Pengetahuan Alam**

1. b. Menutup jendela
2. b. Gaya dapat merubah berat benda
3. d. Meja yang di dorong akan bergerak
4. a. Mengubah bentuk benda
5. b. Arah gerak benda
6. b. Bergerak menjadi diam
7. d. Gaya otot
8. a. Gerak benda
9. d. Bergerak
10. c. Tarikan